

REPRESENTASI FEMINISME DALAM NOVEL JATISABA

KARYA RAMAYDA AKMAL

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Studi Tadris Bahasa Indonesia



Oleh:

Santi Gusfitasari
1711290020

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Santi Gusfitasari
NIM : 1711290020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Santi Gusfitasari
NIM : 1711290020
Judul : Representasi Feminisme Dalam Novel Jatisaba Karya
Ramadya Akmal

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag.
NIP.196908062007101002

Bustomi, M.Pd.
NIP.197506242006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Representasi Feminimse Dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal” yang disusun oleh Santi Gusfitasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 15 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
(Drs. Sukarno, M.Pd.)
NIP. 196102052000031002

Sekretaris
(Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd.)
NIP. 198102212009011013

Penguji. I
(Vebbi Andra, M.Pd.)
NIP. 198502272011011009

Penguji. II
(Salamah, SE, M.Pd.)
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



(DP. Zubaedi, M.Ag., M.Pd)
NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku (Mawan dan Karlana Wanti) yang telah membesarkanku, mendidik, mendoakanku, dan mendukung dengan sepenuh hati.
2. Kakak (Siska Oktafiani) dan adik (Indri Yufitasari) terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi.
3. Kepada dosen pembimbing Dr. Mindani, M. Ag. dan Bustomi, S. Ag. M. Pd. yang telah membimbing selama pembuatan skripsi ini berlangsung.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, dan teman-teman semester 8 kelas A yang saling memotivasi dan saling mendukung.
5. Lire Pratwi, Peni Herminda Oktaria, Widiya Lareja, anak-anak kosan pak Alimin dan teman-teman semua yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Terimakasih pada BTS karena lagu-lagunya dapat memotivasiku dan menyemangatiku dalam pembuatan skripsi ini.
7. Almamater IAIN Bengkulu

Motto

“Jika ada kegelapan maka ada cahaya, begitu juga dengan usaha
jika mengalami ke gagalannya janganlah menyerah teruslah berusaha
untuk mencapai keberhasilan”

(Santi Gusfitasari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Santi Gusfitasari

NIM : 1711290020

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Representasi Feminisme Dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021



Gusfitasari
NIM 1711290020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Refresentasi Feminisme Dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal**” dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan alam dan tauladan bagikita semua, baginda Rasullullah SAW. Keberhasilan penelitian sampai dengan tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan rendah hati disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Plt Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Kasmantoni, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tadris bahasa IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Mindani, M. Ag. sebagai pembimbing satu dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Bustomi, S. Ag. M. Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Heni Friyantari, M. Pd. Selaku ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia dan pembimbing akademik.
7. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu selalu menyediakan buku-buku yang bermanfaat.

8. Segenap dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman dan angkatan 2017 Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.

Bengkulu, 2021

Penulis

Santi Gusfitasari
(1711290020)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
NOTA PEMBIMBING.	ii
LEMBAR PENGESAHAN.	iii
PERSEMBAHAN.	iv
MOTTO.	v
PERNYATAAN KEASLIAN.	vi
KATA PENGANTAR.	vii
DAFTAR ISI.	ix
ABSTRAK.	xi
ABSTRACT.	xii
DAFTAR LAMIRAN.	xiii
DAFTAR BAGAN.	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan	8
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	10
1. Representasi.	10
2. Feminisme	10
3. Novel	15
4. Aliran-aliran Feminisme.....	17
5. Representasi Feminisme dalam Novel Jatisaba.....	18
B. Telaah Pustaka	20

C. Kerangka Teoretis	23
----------------------------	----

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Keabsahan Data.....	29
E. Teknik Analisis Isi.	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Novel Jatisaba.	32
B. Profil Penulis Novel Jatisaba.	36
C. Hasil Penelitian.....	38
1. Bagaimana Representasi Feminisme dalam Novel Jatisaba.....	38
2. Mengetahui Peran Feminisme Dalam Novel Jatisaba.	44
D. Pembahasan.....	51
1. Bentuk Feminisme.	52
2. Peran Feminisme.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Santi Gusfitasari, NIM: 1711290020. Judul Representasi Feminisme Dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing 1: Dr. Mindani, M. Ag. Pembimbing 2: Bustomi, S. Ag. M. Pd.

Kata Kunci: Novel Jatisaba, Feminisme, Gender

Latar belakang Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk feminisme dan peran feminisme dalam novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bentuk feminisme dan peran feminisme dalam novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik sastra feminisme. Sumber data berupa novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal. Data yang dikumpulkan berupa kata dan kutipan. Teknik pengumpulan data berupa teknik kepustakaan. Teknik keabsahan data dititik beratkan pada pengujian kepercayaan yang terdiri dari dua acara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini bahwa bentuk feminisme dan peran feminisme yang ditemukan dalam novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal, yaitu berupa feminisme dalam novel tersebut menceritakan tentang desa yang bernama Jatisaba, desa tersebut mayoritas penduduknya menjadi TKI, banyak calo-calo TKI yang masuk di desa tersebut salah satu adalah Mae. Banyak warga desa yang menjadi korban kekerasan selama menjadi TKI baik kekerasan fisik maupun nonfisik. Dapat peneliti simpulkan bahwa perempuan di desa Jatisaba tersebut banyak mengalami kekerasan fisik maupun nonfisik. Mae dan juga calo-calo TKI lainnya hanya memanfaatkan keadaan yang ada di desa tersebut.

ABSTRACT

Santi Gusfitasari, NIM: 1711290020. Title Representation of Feminism in the Novel Jatisaba by Ramadya Akmal, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Advisor 1: Dr. Mindani, M. Ag. Advisor 2: Bustomi, S. Ag. M. Pd.

Keywords: Jatisaba Novel, Feminism, Gender

Background The problem raised in this research is how the form of feminism and the role of feminism in the novel Jatisaba by Ramadya Akmal. The purpose of this study is to find out how the form of feminism and the role of feminism in the novel Jatisaba by Ramadya Akmal.

The method used in this research is descriptive qualitative method, and the approach used in this research is the literary criticism approach of feminism. The data source is the novel Jatisaba by Rmadya Akmal. The data collected in the form of words and quotes. Data collection techniques in the form of library techniques. The data validity technique is focused on trust testing which consists of two activities, namely increasing persistence and using reference materials. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model.

The results of this study are that the form of feminism and the role of feminism found in the novel Jatiaba by Ramadya Akmal, which is in the form of feminism in the novel, tells about a village called Jatisaba, the majority of the population of this village are TKI, many TKI brokers enter the village. is Mae. Many villagers have been victims of violence during their time as migrant workers, both physical and non-physical. The researcher can conclude that women in Jatisaba village experience a lot of physical and non-physical violence. Mae and other TKI brokers only take advantage of the existing conditions in the village.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Sampul depan novel Jatisaba
2. Sinopsis novel Jatisaba
3. Lampiran 1: Pedoman analisis feminisme dalam novel Jatisaba Karya Ramadya Akamal
4. Lampiran 2: Pengambilan data peran feminisme dalam novel Jatisaba Karya Ramadya Akamal
5. Lampiran 3: Halaman Pernyataan Plagiat
6. Lampiran 4: Daftar Hadir Seminar Proposal
7. Lampiran 5: Halaman Pengesahan Proposal
8. Lampiran 6: Surat Penunjukan Pembimbing
9. Lampiran 7: Lembar Pembimbing 1
10. Lampiran 8: Lembar Pembimbing 2
11. Lampiran 9: SK Kompre
12. Lampiran 10: Nilai Kompre

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 : kerangka teoritis..... 25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca bukan hanya cerita romantis saja tapi tentang perjuangan-perjuangan masih banyak yang minat untuk membacanya termasuk cerita tentang emansipasi wanita, di mana pembaca penasaran bagaimana kehidupan wanita di zaman dulu. Bukan hanya cerita zaman dulu yang mengangkat tentang pergerakan wanita tapi di zaman sekarang saja masih ada karya tentang perjuangan gerakan wanita/ feminisme salah satu karya yang mengangkat tentang feminisme adalah novel *Jatisaba*. Sastra merupakan gambaran hidup manusia, dan merupakan rekaan seseorang. Di mana pengarang menggunakan imajinasi dan terkadang dari kehidupan sosial masyarakat. Seorang pengarang mengkritik melalui sebuah karya sastra. Karya sastra banyak jenisnya bukan hanya novel saja, tapi masih banyak jenis karya sastra lainnya. Dalam karya sastra pengarang bebas menuangkan ide-idenya untuk membuat suatu karya. Terkadang pengarang mengambil pengalaman pribadi dalam penulisan novel.

Novel merupakan suatu cerita fiksi prosa dengan panjang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan yang bersifat imajinatif. Novel sebagai sebuah karya yang memiliki unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.¹ Jadi novel adalah sebuah karya sastra dengan durasi yang panjang

¹ Iit Kurnia A, dkk, "Kajian Feminisme dalam Novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* Karya Vanny Chrisma W," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Untan Pontianak*, (2013): h. 3.

dan memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik di dalamnya. Novel banyak jenisnya ada yang romen, dll.

Dalam sastra banyak yang mengangkat tentang feminisme, di mana kesetaraan gender dipermasalahkan. Dalam feminisme gender wanita dan laki-laki banyak dibedakan, gender laki-laki lebih dominan dari pada gender perempuan. Feminisme merupakan bentuk ketidakadilan gender perempuan, baik di keluarga dan masyarakat. Feminisme merupakan ranah untuk kaum perempuan untuk menyamakan hak dengan gender laki-laki.

Jatisaba merupakan salah satu karya yang mengangkat tentang feminisme dalam sebuah karya sastra di mana si tokoh utama ingin mengangkat derajat wanita dan ingin adanya persamaan gender dengan kaum laki-laki dan si tokoh utama juga mendominasi akan tubuhnya sendiri. Dalam novel ini si tokoh utama lebih dominan pada dirinya sendiri dari pada tokoh wanita lainnya,. Dalam kajian ini, si pengarang ingin menyampaikan bahwasannya wanita dan laki-laki itu memiliki kesetaraan gender dan memiliki hak yang sama dengan laki-laki.

Alasan peneliti mengangkat judul “Representasi Feminisme dalam Novel *Jatisaba*” ini karena (1), kaum perempuan banyak mengalami kekerasan mental maupun fisik dan (2), karena si tokoh utama yang sabar, berani berpendapat dan melawan penindasan yang dialaminya. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penindasan terhadap kaum wanita. Banyak wanita dipermuda dengan iming-iming mendapatkan uang dan menjanjikan kehidupan yang lebih baik lagi.

Dalam penelitian kali ini, peneliti tertarik meneliti dari representasi feminisme yang diangkat dari melawan nilai-nilai adat, dan sisi lain dari kehidupan masyarakat. Dalam kasus feminisme ini, banyak kaum wanita tidak dihargai dan kaum wanita dianggap lemah oleh gender laki-laki, jadi dalam kajian pendekatan feminisme ini wanita ingin meminta persamaan hak dengan kaum laki-laki dan tidak berbeda dengan gender laki-laki.

Pada karya sastra yang berjudul *Jatisaba* ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi dan mengangkat masalah yang ada di dalam novel karya Ramadya Akmal ini, seperti diceritakan oleh si penulis. Bahwasannya wanita banyak mengalami kekerasan fisik, nonfisik dan kekerasan seksual, dan Ramadya Akmal juga menceritakan juga bahwasannya perempuan di desa tersebut selain mengalami kekerasan juga harus bekerja untuk menghidupi keluarga mereka karena tuntutan ekonomi yang mendesak mereka untuk memilih bekerja sebagai TKI. Dalam karyanya tersebut sangat jelas digambarkan oleh pengarang betapa susahny kehidupan di desa *Jatisaba* tersebut, sehingga warga tersebut sangat mudah dipengaruhi hanya dengan iming-iming uang saja. Dipenelitian ini peneliti cukup tertarik dengan kisah yang dikarang oleh Ramdya Akmal yang mengangkat tentang bagaimana kehidupan di desa *Jatisaba* tersebut.

Di desa tersebut masih banyak masyarakat yang percaya dengan dunia mistis, seperti yang dijelaskan dalam novel halaman 45. Di halaman tersebut dijelaskan bahwa si tokoh pria yang bernama Geo bisa memanggil roh, dan juga duku di desa tersebut.

Ramadya Akmal merupakan penulis yang berasal dari Yogyakarta yang lahir di Cilacap, 5 Mei 1987. Beliau juga menyelesaikan studi S1 dan S2 di jurusan ilmu sastra, FIB UGM dan tengah menempuh studi doktornya di Universitas Hamburg, Jerman. Beliau bukan hanya menulis novel melainkan juga karya-karya ilmiah lainnya juga yang sudah diterbitkan. Novel ini diangkat oleh si penulis karena di desa tersebut masih saja warganya mengalami kekerasan.

Feminisme merupakan gerakan kaum wanita untuk mendapatkan kesetaraan hak antara kaum laki-laki dan perempuan di bidang-bidang tertentu. Gerakan ini adalah untuk memperjuangkan hak-hak kaum wanita dimata masyarakat.² Jadi dapat disimpulkan bahwa feminisme adalah gerakan kaum wanita. Terkadang anggapan masyarakat tentang wanita itu sangatlah rendah terutama kaum laki-laki dia beranggapan bahwa wanita itu tidak bisa berbuat apa-apa tanpa kaum laki-laki, ketika wanita memiliki jabatan di atas laki-laki maka wanita tersebut baru dianggap oleh kaum laki-laki.

Pendekatan feminisme ini masih banyak ditemukan di tengah masyarakat sekarang, karena masih banyak terjadi kekerasan terhadap kaum wanita baik itu kekerasan fisik dan nonfisik masih banyak di jumpai. Dalam bermasyarakat ketika perempuan mempunyai kemampuan lebih dari lawan jenisnya, maka wanita tersebut baru diakui keberadaannya oleh masyarakat dan lawan jenisnya, tetapi ketika perempuan tidak memiliki kemampuan lebih

² Andrian Risqi Hidayat, dkk, "Representasi Perempuan dalam Novel *Supernova-Petir* Karya Dwi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis" *Jurnal Sastra Indonesia, Universitas Jember* (2013): h. 2.

atau tidak lebih dari pada laki-laki maka keberadaan perempuan tersebut kurang diakui oleh masyarakat sekitar dan kaum laki-laki.

Karya-karya tentang feminisme di zaman dulu masih sedikit ditemukan, tapi beda dengan masa orde baru yang sudah banyak karya tentang feminisme di masa orde baru sudah banyak penulis yang tertarik dengan perjuangan-perjuangan tentang gerakan kaum wanita untuk memiliki kesamaan hak dengan kaum laki-laki. Di zaman sekarang sudah banyak penulis membuat novel-novel tentang feminisme seperti novel *Jatisaba*, di mana dalam novel ini banyak kita akan menemukan penindasan terhadap kaum wanita.

Lewat novel pilihan yaitu *Jatisaba* ini Ramadya Akmal ingin menggambarkan kehidupan yang ada di desa *Jatisaba*, perempuan di desa *Jatisaba* harus berjuang untuk menghidupan keluarganya, kebanyakan perempuan di desa tersebut bekerja sebagai TKI. Dengan keadaan perekonomian yang sangat rendah tersebut membuat warga di desa *Jatisaba* tersebut sangat mudah untuk dihasut, dengan mengiming-imingkan uang yang banyak kepada warga membuat warga percaya apa yang mereka kata kan. Ramadya juga menggambarkan dengan jelas bagaimana perempuan di desa tersebut banyak mengalami kekerasan fisik.

Novel *Jatisaba* ini ingin menggambarkan tentang kehidupan warga yang ada di desa *Jatisaba* dan bagaimana kehidupan perempuan-perempuan disana. Ramadya ingin menyampaikan bahwasanya dalam kehidupan ini perempuan dan laki-laki itu hidup saling berdampingan. Dimana dalam

kehidupan kita sekarang perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama, walaupun masih ada sebagian wanita mengalami kekerasan.

Tetapi dalam novel ini tidak semua wanita mau ditindas oleh kaum laki-laki ada juga yang melawan dengan penindasan pada wanita. Di novel *Jatisaba* ini kaum wanita lebih dominan di jelaskan oleh pengarang, karena pengarang ingin menjelaskan bahwa wanita juga memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki dan wanita juga bisa berkuasa dan memiliki jabatan sama dengan laki-laki. Tapi di dalam novel ini juga dijelaskan bawasannya penindasan terhadap kaum wanita itu masih banyak mengalami kekerasan fisik, mental maupun kekerasan seksual . Novel *Jatisaba* karya Ramadya Akmal ini tidak hanya sebatas dibaca saja tapi peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang terdapat didalam novel ini khususnya tentang kehidupan wanita yang ada di desa tersebut.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul peneliti tentang: **“Representasi Feminisme dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal”** maka penulis perlu membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Representasi adalah pemaknaan kembali terhadap sebuah objek yang diteliti.
Representasi pada objek tergantung pada seseorang mengungkapkan melalui bahasa dan bagaimana pengetahuan yang dimilikinya saat melakukan pemaknaan objek.
2. Feminisme merupakan gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki.

3. Novel merupakan suatu hasil karya sastra yang berupa prosa. Kisa yang terdapat di dalamnya adalah hasil dari imajinasi dari pengarang.

Novel Jatisaba merupakan wadah peneliti untuk mengetahui apakah isi dalam novel tersebut sudah ada kesetaraan antara wanita dan laki-laki.

Dengan demikian dapat disimpulkan maksud dari *Representasi Feminisme dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal* tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan makna, arti yang telah digambarkan dalam pandangan feminisme.

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam rumusan masalah diatas adalah:

1. Masih banyaknya masyarakat yang membedakan kaum wanita dan laki-laki.
2. Masih banyaknya wanita mengalami kekerasan fisik maupun nonfisik.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang feminisme/ gerakan wanita
4. Masih banyak laki-laki menganggap wanita adalah makhluk yang lemah.

D. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang peneliti batasi adalah sebagai berikut:

1. Kesetaraan gender yang terdapat pada *Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal*.
2. Feminisme/ gerakan wanita yang terdapat dalam *Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal*.

3. Representasi feminisme dalam Novel Jatisaba karya Ramadya Akmal.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti dari batasan masalah di atas adalah:

1. Bagaimana bentuk representasi feminisme dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal?
2. Bagaimana peran feminisme dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran feminisme dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mengetahui tentang teori-teori feminisme
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Menjadi sumber acuan untuk mahasiswa lain dalam penelitian tentang representasi feminisme.

- b. Bagi Masyarakat dan Instansi

Membantu masyarakat dan instansi dalam penelitian ini untuk lebih menangani permasalahan representasi feminisme dalam masyarakat dan instansi.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana representasi feminisme baik dalam karya sastra maupun dalam bermasyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Representasi

Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Dari bahasa dan konsep-konsep menjadikan representasi terhubung yang memungkinkan pembacamenunjuk pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa. Representasi juga merupakan proses sosial tentang keterwakilan, produk proses sosial kehidupan yang berhubungan dengan perwujudan.³

Representasi adalah bagaian esensial dari proses di mana makna diproduksi dan di pertaruhkan diantara anggota-anggota dari sebuah budaya, representai yang pada akhirnya menghubungkan antara makna dan bahasa terhadap budaya. Hall mendefinisikan bahwa representasi disini berarti menggunakan bahasa untuk berkata tetag sesuatu yang bermakna kepada orang lain.⁴

2. Feminisme

Secara etimologis dari kata femme (woman) berarti perempuan (tunggal) yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara *male dan female* (sebagai

³ Yolanda Hana Chornelia, “Representasi Feminisme Dalam Filem “Snow White and The Huntsman”, *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 1. No. 3. (2013).h. 3

⁴ Raditia Gora, “ Representasi Feminisme Dalam Karya Sastra (kajian Semiotika Sosial Novel”Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami)” *Jurnal Humaniora Universitas Bima Sarana Informatika*, Vol. 15. No. 2. (2015). h. 4

aspek perbedaan biologis sebagai hakikat alamiah), masculine dan feminine (sebagai aspek perbedaan psikologis dan struktural).⁵ Jadi feminisme adalah memperjuangkan hak-hak perempuan dikelas sosial. Menurut KBBI feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antaran kaum perempuan dan laki-laki. Jadi dapat disimpulkan feminisme adalah salah satu cara perempuan untuk menuntut persamaan hak dengan laki-laki.

Gerakan feminis adalah gerakan kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang memarginisasikan, subordinasikan dan direndahkan oleh kebudayaan yang dominan, baik dalam bidang politik, bidang ekonomi dan bidang sosial pada umumnya. Feminisme sebagai gerakan mengalami kemenangan pertama pada tahun 1920 ketika konstitusi Amerika Serikat mengakui hak pilih perempuan dan gerakan feminisme mengalami kemunduran ketika terjadi depresi ekonomi yang melanda hampir seluruh Negara pada tahun 1930.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwasannya feminisme adalah gerakan suatu wanita untuk menuntut haknya, pada saat gerakan feminisme di Amerika Serikat Gerakan tersebut mengalami kemunduran karena satu dan lain hal.

Feminisme menganut beragam orientasi teoritis dan pragmatis, beragam konteks internasional, dan beragam perkembangan dinamis. Dalam penelitian feminis melihat gender sebagai prinsip pengaturan dasar yang membentuk

⁵ Lia Sukmawati, dkk, "Perempuan Sasak dalam Novel Sri Rinjani karya Eva Nourma: Kajian Feminism," *Jurnal Halum Sastra Budaya*, Vol. 1, No. 2, (2017): h. 180.

⁶ Tri Ayu Nutrisia Syam, "Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramudya Ananta Toer (Sebuah Analisis Wacana)", *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, (2013), h. 10-11

kondisi kehidupan mereka.⁷ Menurut De Beauvoir adalah penggunaan visi eksistensial untuk menjelaskan status budaya dan politik perempuan. Karena de Beauvoir menyadari bahwa dialektik itu mencapai budaya individu; pada kultur patriarkal, laki-laki dianggap sebagai kutub positif atau normal, dimana perempuan atau feminis berada pada kutub negative, tidak penting, abnormal atau “*the other*”.⁸ Sedangkan menurut teori feminis budaya ini menekankan visi patriarkal: ide-ide sosial tentang kekuatan perempuan yang mementingkan hubungan perempuan dan nilai, bukan kejahatan dalam menyelesaikan perbedaan-perbedaan, dan masalah kemanusiaan dalam kehidupan. Pada abad ke-19 pandangan yang tidak praktis itu menekankan teori patriarkal yaitu patriarki hukum-ibu yang dilhami oleh para antropologi agar memiliki eksistensi yang jelas.⁹

Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Gerakan feminis pada mulanya adalah gerakan sekelompok aktivis perempuan barat. Kata feminisme dicetuskan pertama kali oleh aktivis sosialis perancis, Charles Fourier pada tahun 1837. Ide yang diusungnya adalah transformasi perempuan oleh masyarakat berdasarkan saling ketergantungan dan kerjasama, bukan pada kompetisi dan mencari keuntungan. Pergerakan yang berpusat di Eropa ini berpindah ke Amerika dan berkembang pesat sejak John Stuart Mill menulis artikel *The Subjection of Women* pada tahun 1896.

⁷ John W. Creswell, “*Penelitian Kualitatif & Desain Riset*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 38-39

⁸ Holidin & Soenyono, “*Teori Feminisme Sebuah Refleksi Ke arah Pemahaman*”, (Jakarta: Holindo Press, 2004). h. 20.

⁹ Holidin & Soenyono, “*Teori Feminisme Sebuah Refleksi Ke arah Pemahaman*”, h. 96.

Menurut sejarah perkembangan, feminisme terbagi menjadi tiga golongan. Pada mulanya para feminis menggunakan isu “hak” dan “kesetaraan” perempuan sebagai landasan perjuangan, tetapi feminisme akhir 1960-an menggunakan istilah “penindasan” dan “kebebasan” yang kemudian feminisme menyatakan dirinya sebagai “gerakan pembebasan perempuan”.

Kritik sastra feminis merupakan salah satu ragam kritik sastra yang memanfaatkan kerangka teori feminisme dalam menginterpretasikan dan memberi evaluasi terhadap karya sastra. Dalam pengertian sehari-hari kata kritik diartikan sebagai penilaian terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan kritik sastra feminisme adalah salah satu kritik sastra yang memanfaatkan teori feminisme dan dapat terjadi di kehidupan sehari-hari. Kritik sastra feminisme yaitu kritik sastra ideologis, kritik sastra feminisme ini melibatkan perempuan khususnya kaum feminis sebagai pembaca. Pada dasarnya ragam kritik sastra feminisme ini adalah salah satu kajian sastra yang didasarkan pada pandangan feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan.¹¹

Feminisme merupakan salah satu gerakan perempuan untuk memperjuangkan hak-hak perempuan di tengah masyarakat dan untuk meyamakan kesetaraan gender antara wanita dan laki-laki. Ada juga yang berpendapat bahwasanya feminisme adalah gerakan pemberontakan kaum perempuan terhadap kaum laki-laki. Feminisme dianggap sebagai usaha

¹⁰ Wiyanti, “*Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya dalam sastra Indonesia*”, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). h. 1-2

¹¹ Puji Astuti, Widyatmaike Gede Mulawarman, dkk, “Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Gunduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 2, No. 2, (April, 2018), h. 107

pemberontakan kaum perempuan untuk mengingkari apa yang disebut sebagai kodrat atau fitrah perempuan, melawan pranata sosial yang ada, atau institusi rumah tangga, seperti perkawinan dan lain sebagainya.

Adapun gerakan dalam masa sejarah feminisme adalah:

a. Gerakan Feminisme Gelombang Pertama

Bentuk awal daripada feminisme menyangkut persamaan hak antara wanita dan pria dalam artian persamaan sebagai penduduk dalam kehidupan publik, hubungan dengan persamaan status legal pada rumah tangga. Ide ini timbul sebagai repon daripada revolusi Amerika (1775-1783) dan revolusi Prancis (1789-1799), keduanya menduduki nilai-nilai daripada kebebasan dan kesamaan hak. Secara umum perhatian feminis gelombang pertama adalah hal-hal berikut: *gender inequality*, hak-hak perempuan, hak reproduksi, hak politik, peran gender, identitas gender dan seksualitas.

b. Gerakan Feminisme Gelombang kedua

Gelombang kedua ini menekankan kepada perbedaan wanita dengan pria secara fisik dan psikologi. Puncak dari munculnya feminisme Gelombang kedua datang dari pergerakan hak-hak masyarakat, dan gerakan protes antiperang yang berlangsung pada tahun 1960 di Amerika Utara dan melalui protes-protes sosial yang terjadi di Eropa dan Australasi. Bagi feminis gelombang ke-2 kesetaraan politik dan hukum tidak cukup untuk mengakhiri penindasan terhadap kaum perempuan.

c. Gerakan Feminisme Gelombang Ketiga

Feminisme gelombang ketiga dimulai pada akhir tahun 1980-an (awal 1990-an) oleh feminis yang menginginkan keragaman perempuan (*women's diversity*) atau keragaman secara umum, secara khusus dalam teori feminis dan politik. Feminis gelombang ketiga ini lebih fokus kepada “ mikro politik” dan menentang paradigma yang baik dan tidak untuk kaum wanita di golongan kedua.

Tokoh-tokoh pimpinan feminis: Gloria Anzaldúa, Bell Hooks, Chela Sandoval, Cherrie Maraga, Audre Lorde, Maxine Hong Kingston, dan beberapa feminis kulit hitam, melihat negosiasi ruang antara feminis yang mempertimbangkan juga mengenai rasa sebagai subjek.¹²

3. Novel

Karya sastra sejak abad ke 17 sudah menjadi salah satu pengungkapan pemikiran seseorang yang diutarakan dalam bentuk teks baik digunakan sebagai ungkapan, dengan tujuan mengkritisi terhadap suatu hal atau pun sebagai pengungkapan diri terhadap suatu realitas yang disusun dalam wujud rangkaian kata-kata bercerita. Dapat kita simpulkan bahwasannya karya sastra adalah hasil dari suatu pemikiran pengarang untuk menciptakan suatu karya baik itu bertujuan untuk menghibur ataupun bertujuan untuk mengkritik sesuatu. Karya sastra seperti halnya novel juga memiliki nilai sebagai media komunikasi dengan penyampaian pesan yang meski bukan

¹² Alfian Rokhmansyah, *Gengantar Gender & Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016). h. 37-53.

sebagai pengungkapan secara langsung atau mengulas perkembangan berita terbaru, namun novel lebih mengandalkan pada pendalaman kalimat-kalimat ungkapan yang dituliskan oleh penulisnya dengan melibatkan peristiwa-peristiwa yang pernah hangat bahkan samapi pada hal yang taak banyak dibicarakan orang banyak.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya novel adalah suau karya sastra yang mengandalkan peristiwa-peristwa yang terjadi dan mengulas kembali oleh si penulis sehingga terbentuk suatu karya sastra yang menarik untuk dibacakan.

Istilah novel berasal dari bahasa latin novellas yang kemudian diturunkan menjadi novies, yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi (fiction) yang muncul belakangan dibandingkan dengan cerita pendek (short story) dan roman. Secara etimologis , kata “novel” berasal dari novellus yang berarti baru. Jadi, novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Menurut Robert Lindell (yang dikutip dalam buku Herman J. Waluyo) karya sastra yang berupa novel, pertama kali lahir di Inggris dengan judul Pamela yang terbit pada tahun 1740. Awalnya novel Pamela merupakan bentuk catatan harian seorang pembantu rumah tangga kemudian berkembang dan menjadi bentuk prosa fiksi yang kita kenal seperti saat ini.

Novel adalah suatu cerita yang fiktif dalam panjang yang tertentu, melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang

¹³ Radita Gora, “ Representasi Feminisme Dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Sosial Novel “ Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami), *Jurnal Humaniora Universitas Bima Sarana Informatika*, Vol. 15. No. 2. (2015). h. 1

representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Di dalam novel memang mempunyai panjang yang tertentu dan merupakan suatu cerita prosa yang fiktif. Hal itu sejalan dengan pendapat Burhan (2005:9) yang memberikan pengertian bahwa “novel adalah sebuah prosa fiksi yang panjangnya cukup, artinya tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek”.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan novel adalah suatu karya sastra yang ceritanya hanyalah hasil dari suatu imajinasi dari pengarang atau hasil dari suatu ide-ide dari pengarang yang diamati dilingkungan sekitar kemudian dijadikan suatu karya yang sudah di bumbu-bumbui oleh si pengarang. Sastra merupakan cabang dari seni, yaitu hasil ciptaan dan ekspresi manusia. Werren dan Wellek mendefinisikan sastra sebagai karya sastra imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika yang dominan.¹⁵

4. Aliran-Aliran Feminisme

a. Feminisme Liberal

Feminisme liberal berkembang di Barat pada abad ke- 18, bersamaan dengan semakin berkembangnya arus pemikiran baru zaman pencerahan. Dalam kutipan Ilyas (1997) feminisme liberal mendasari pemahamannya pada prinsip-prinsip liberalism yang meyakini bahwa tujuan utama dari kehidupan bermasyarakat adalah kebebasan individu, perempuan harus sadar dan menuntut hak-haknya. Tuntutan ini akan menyadarkan kaum

¹⁴ Rany Mandrastuty, “Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, (2010): h. 5.

¹⁵ Renne Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusasteraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.30

laki-laki dan kalau kesadaran itu sudah merata maka kesadaran baru akan membentuk suatu masyarakat baru, dimana laki-laki dan perempuan bekerja sama atas dasar kesetaraan.

b. Feminisme Radikal

Feminisme radikal berkembang pesat pada kurun waktu 1960- an dan 1970- an. Dalam kutipan Megawangi (2008) feminisme radikal berasumsi bahwa ketidakadilan gender bersumber dari adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, feminisme radikal banyak menuntut keberadaan institusi keluarga sebagai manifestasi sistem patriarki yang mendominasi berbagai aspek kehidupan.

c. Feminisme Marxis

Teori Friedrich Engels dikembangkan menjadi landasan aliran ini, yang menganggap bahwa tatus perempuan jatuh karena adanya konsep kekayaan pribadi (*private property*). Aliran ini memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme. Asumsinya sumber penindasan perempuan berasal dari eksploitasi kelas dan cara produksi.

d. Feminisme Sosialis

Aliran feminisme sosialis ini mempermasalahkan konsep kepemilikan pribadi dan menganalogikan perkawinan sebagai lembaga yang melegitimasi laki-laki memiliki istri secara pribadi. Feminisme sosialis selalu.

5. Representasi Feminisme dalam Novel Jatisaba

Representasi adalah bagian esensial dari proses di mana makna diproduksi dan dipertukarkan diantara anggota-anggota dari sebuah budaya. Representasi disini berarti menggunakan bahasa untuk berkata tentang sesuatu yang bermakna kepada orang lain.¹⁶

Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang di angkat diambil dari kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar, ataupun hasil imajinasi pengarang.¹⁷ Jadi novel adalah suatu karangan fiksi yang mengangkat cerita atau permasalahan yang kompleks dalam mengangkat suatu jalan cerita tersebut.

Dengan seiring berjalannya waktu gerakan wanita untuk menuntut hak-haknya tidak lagi diungkapkan secara langsung. Kini banyak pengarang/penulis yang membuat karya tentang gerakan feminisme tidak sedikit novel tersebut menjadi best seller di gramedia, karena banyak pembaca yang penasar dengan cerita tentang perjuangan wanita.

Dalam novel ini banyak menjelaskan bagaimana kehidupan disuatu desa yang bernama Jatisaba dan sebagian banyak wanita tersebut telah mengalami kekerasan dan mental, seperti pada kutipan dibawah ini:

¹⁶ Radita Gora, "Representasi Feminisme dalam Karya Sastra (Kajian Semiotik Sosial "Eks Parasit Lajang" Karya Ayu Utami)", *AKOM Bina Sarana Informatika*, h. 4

¹⁷ Rany Mandrastuty, "Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme" *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, (2010): h. 3.

*“Kami berusaha berontak ketika mereka menyeret paksa. Namun, tenaga kami yang terkuras dan malam yang pekat membuat segalanya sia-sia. Aku nekat menjerit minta tolong, tapi sebelum jeritan itu keluar dari tenggorokanku, si ninja semakin dalam menekankan pisau peraknya ke pipiku”.*¹⁸

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya wanita di zaman itu masih mengalami kekerasan dan belum mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Dimana dalam tersebut digambarkan bahwa wanita itu dianggap lemah dan tak berdaya sehingga mereka dengan mudahnya membudak wanita-wanita dengan di janjikan uang yang banyak, sehingga mereka terpengaruh untuk mengikuti kemauan mereka.

Novel karangan Ramadya Akmal ini menjelaskan bagaimana kehidupan warga didesa yang bernama *Jatisaba* yang mana mayoritas warganya adalah orang miskin sehingga mudah untuk menghasut mereka dengan diiming-imingi uang, setelah itu parawanita didesa tersebut diperbudak, dijual, kadang hanya untuk menjadikan pemuas napsu para lelaki pekerja saja.

B. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu ini berfungsi untuk menjadi bahan referensi dan perbandingan dengan penelitian sekarang. Dan untuk mengetahui bagian mana yang telah dikaji dipenelitian terdahulu dan yang mana yang belum dikaji

¹⁸ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 4.

dipenelitian terdahulu. Ada hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Kumara Nur Putri, Pinandita Inten Prawesti, (2019) dengan judul “*Representasi Feminisme Pada Tokoh Utama Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*”. Hasil penelitiannya adalah tentang seorang perempuan yang dihianati dan dia merasa tidak mempercayai agama lagi. Ketika dia berpindah kuliah ke matahari terbit, disana kiran mencoba obat-obatan terlarang, hidup di dunia kalong yang melupakan ingatannya tentang tuhan dan agamanya, sehingga kini kiran seperti sudah menemukan surganya dan kini dia sudah menjadi pelacur dan sudah terkenal di kampusnya.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian ini lebih dipokuskan kepada tokoh Kiran, dari dia yang taat akan agama menjadi orang yang lupaakan tuhan dan agama.

Oni Susanto, (2017), dengan judul “ *Representasi Feminisme dalam Filem Spy*”. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa tokoh perempuan yang terdapat dalam filem Spy ini terdapat sosok perempuan yang dijadikan pemimpin yang intelektulitas, pemimpin yang tegas. Feminisme yang ditampilkan dalam filem Spy tersebut tentang perempuan yang dianggap penuh kasih sayang, tanggap terhadap simpati dan baik hati. Namun perempuan yang memiliki berat badan yang lumayan besar masih mengalami penghinaan karena penampilan yang tidak menarik menurut para lelaki.²⁰

¹⁹ Kumara Nur Putri, Pinandita Inten Prawesti, “ Representasi Nilai Feminisme Pada Tokoh Utama Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur”, *Skripsi Universitas Jember*, (2019), h. 3

²⁰ Oni Susanto, “ Representasu Feminisme Dalam Filem Spy,” *Jurnal E-Komunikasi*, vol. 5. No. 1 (2017),h. 8-9

Perbedaan penelitian adalah objek penelitian yang dikaji adalah filem sedangkan dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah novel.

Wiwin Triana Lestari, Deddy Suprpto, (2020), dengan judul “*Representasi Feminisme dalam Filem 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”. Hasil penelitian tentang 7 orang wanita yang memiliki profesi yang berbeda-beda dan kepribadian yang berbeda juga, di setiap tokoh memiliki kisah hidup yang berbeda-beda. Mereka harus mempertahankan harga diri mereka masing-masing dan tokoh seorang dokter kandungan yang belum menikah dikarenakan dia merasa kaum lelaki masih menginjak-injak harga diri dan merendahkan kaum wanita sehingga dokter tersebut memutuskan untuk tidak menikah.²¹ Perbedaan penelitian ini adalah oboek yang di teliti, dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah filem, dan yang diteliti tentang kehidupan 7 tokoh yang terdapat dalam filem terebut dan mengangkat permasalahan sosial masyarakat Indonesia.

Yolanda Hana Chornelia, (2013), dengan judul “ *Representasi Feminisme dalam Filem “Snow White And The Huntsman*”. Hasil penelitian perempuan digambarkan sebagai seseorang yang membutuhkan pertolongan pangeran agar bisa selamat dari kejahatan ibu tiri, selain itu dalam filem ini perempuan juga digambarkan harus bisa masak, memberseih rumah, dan tidak berdaya. Dalam filem ini sangat kuat dengan feminisme dan tokoh Revenna yang berperan sebagai ratu dan diklaim di dunia yang dia ditundukan, dia mempunyai kekuatan hanya selama dia memiliki kecantikan. Dan tokoh Snow

²¹ Ayu, pramitria, Pratiwi , Dkk, “Representasi Feminisme Dalam Filem 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita,” *Jurnal Kaganga Komunika*, vol. 2. No. 2 (2018), h. 26

White yang selalu mendapatkan siksaan dari ibu tiri dan saudara tirinya yang digambarkan dia tidak bisa berbuat apa-apa samapi pangeran menolongnya.²²

Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian yang digunakan, penelitian di atas menggunakan metode semiotika sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Andrian Risqi Hidayat, Novi Anoegrajekti, Sri Marianti, (2013), dengan judul “*Representasi Perempuan Dalam Novel Supernova-Petir Karya Dewi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis*”. Hasil penelitian laki-laki sangat berperan ketika si anak menganggap bahwa ayahnya adalah seorang pahlawan dan mempengaruhi pemikiran Etra dan Toni, yang dalam novel ini perempuan dianggap lemah dan selalu dibayang-bayangi oleh laki-laki. Dan anak si laki-laki tersebut menganggap bahwa ayahnya adalah pahlawan dan bertanggung jawab. Feminis yang digambarkan dalam novel ini dikemukakan bahwa kaum perempuan memiliki tanggung jawab tentang tindakan yang dilakukan.²³ Perbedaan dalam penelitian ini bahwa dalam penelitian tersebut digunakan kajian feminisme eksistensialis, sedangkan dalam penelitian ini tidak digunakan kajian tersebut.

C. Kerangka Teoretis

Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks.²⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa

²² Yolanda Hana Chornelia, “Representasi Feminisme Dalam Film “Snow White And The Huntsmen,” *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 1 no. 3 (2013)

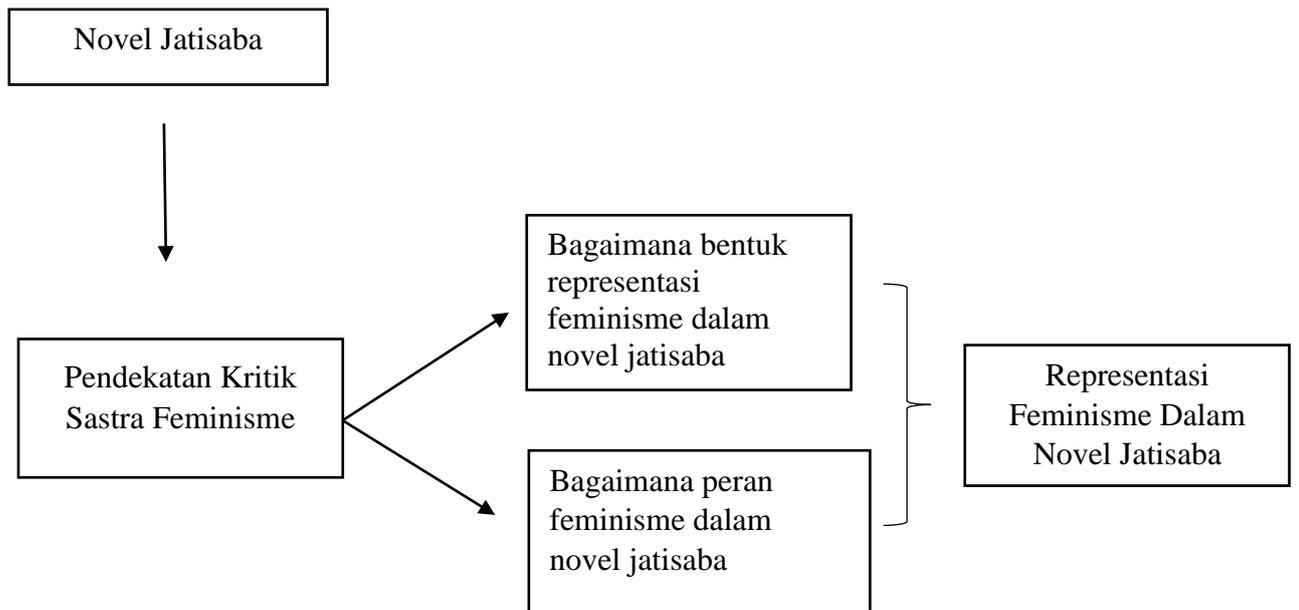
²³ Andrian Risqi Hidayat, dkk, “Representasi Perempuan Dalam Novel Supernova-Petir Karya Dewi Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis, *Skripsi Universitas Jember*, (2013), h. 3

²⁴ Kumaranur Putri Pinandita Inten Prawesti, “Representasi Nilai Feminisme Pada Tokoh Utama Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” *Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi*, (2019). h. 34.

salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks dan novel juga merupakan salah satu cara pengarang untuk menyampaikan ide-ide yang ingin mereka tuangkan dalam suatu karya sastra. Novel juga banyak jenisnya ada yang bersifat menghibur dan ada juga yang serius.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme, karena dalam penelitian ini ingin melihat dari kesetaraan wanita dengan laki-laki.

Makna dari novel Jatisaba karya Ramadya Akmal ini adalah ingin menyampaikan bahwasanya masih banyak kalangan masyarakat yang membedakan gender dan masih banyaknya kekerasan yang dialami oleh kaum perempuan sehingga pengarang termotivasi untuk membuat karya yang mengikat tentang gerakan wanita

Gambar 1. Kerangka Teoretis

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²⁵ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif literer (*literary research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang ingin memecahkan problem penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, filologi, dan sastra.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017). h. 2.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.²⁶ Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-lata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan suatu penelitian baik itu berupa fakta, maupun angka. Dalam penelitian ini yang menjadi data dari peneliti adalah kalimat-kalimat yang terdapat didalam novel *Jatisaba* karya Ramadya Akmal, Objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu unsur pembangun dalam novel dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan yang berasal dari novel *Jatisaba* karya Ramadya Akmal.

Adapun sumber data dalam penelitian berupa dokumen berbentuk novel *Jatisaba* karya Ramadya Akmal yang diterbitkan oleh PT Gramedia pada tahun 2014 di Jakarta. Dengan tebal novel 241 halaman. Novel ini merupakan karangan Ramadya Akmal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Studi pustaka yang dilakukan dengan melengkapi dan membaca literature sebagai bahan dan

²⁶ Heni Frientary, Dkk. *Ringkasan Materi Ujian Komfrensif*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

panduan penulisan dalam mengkaji penelitian. Bahan tersebut dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah peneliti. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku dan internet.²⁷

Adapun teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca novel *Jatisaba* karya Ramadya Akmal secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
- b. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan pendekatan kritik sastra feminisme.
- c. Peneliti menginventarisikan data yang berhubungan dengan feminisme.
- d. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan kritik sastra feminisme.
- e. Peneliti akan menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dan lengkap.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.²⁸ Keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengujian kepercayaan (*credibility*) yang

²⁷ Freeth, C. A , Representasi Feminisme Dalam video Klip (Studi Pada video klip Tubuhku otoritasku), *Ilmu Komunikasi*, (2018). h. 35.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 120.

terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan data dengan melakukan pencarian data, dikumpulkan, dan dicatat untuk dilakukan pengujian keaslian dan kebenarannya. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme.

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis perlu adanya ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data yang sudah didapatkan benar atau tidak. Penulis akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan penelitian, peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya. Dengan adanya kutipan-kutipan yang akan disajikan dalam hasil penelitian, dapat meyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematika, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. penelitian ini menggunakan analisis data

model Milen dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁹ Teknik analisis data terdiri dari empat bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dari penelitian, yakni dengan mengumpulkan data serinci atau seakurat mungkin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data. Data yang digunakan berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Jatisaba Karya Ramadya Akmal*.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang memperjelas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Dapat berupa proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang berupa data kasar dan konsep-konsep yang umum dan terpisah yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan bagian dari analisis yang sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun tidak disadari sepenuhnya) tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pernyataan yang akan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2017). h. 246.

diajukan, dan tentang cara pemilihan kasus, pernyataan yang akan diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Proses ini berlangsung hingga laporan akhir penelitian selesai ditulis.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dilakukan. Dengan melihat sajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya akan banyak menolong peneliti. Pengelompokan atau pengklasifikasian data yang sudah ada berarti sudah memasuki analisis data.

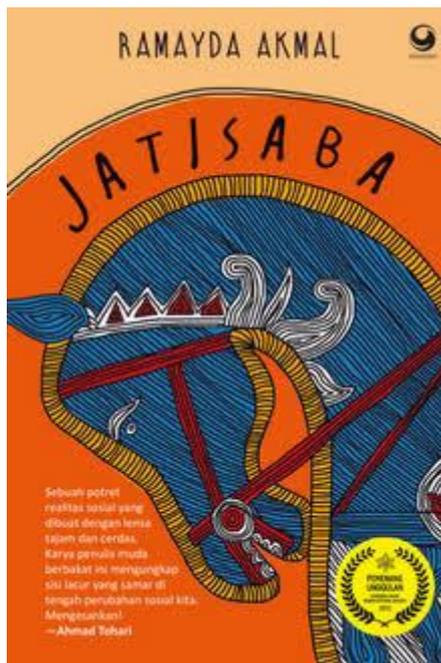
4. Penarikan Kesimpulan

Proses ini memasuki penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh dari awal penelitian. Karena kesimpulan masih bersifat sementara, artinya penelitian masih bersifat terbuka dan skeptis, tidak tertutup kemungkinan adanya kesimpulan-kesimpulan berikutnya secara eksplisit dan berlandaskan kuat. Kesimpulan akhir tidak akan tercapai sampai proses pengumpulan data berakhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Novel Jatisaba



Novel Jatisaba ini merupakan salah satu hasil karya anak bangsa yaitu Ramadya Akmal, yang diterbitkan di Jakarta oleh Kompas Gramedia, dengan tebal novel 241 halaman yang dicetak pada bulan Maret 2017 dengan No ISBN: 978-602-375-871-5.

Novel ini menceritakan tentang suatu desa yang bernama Jatisaba, dimana di

desa tersebut masyarakatnya masih kental dengan dunia mistis, politik kotor, dan kurangnya pendidikan di desa tersebut. Jalan cerita dari novel ini menceritakan suatu tokoh yang bernama Mae yang berasal dari desa tersebut dan ditugaskan oleh kepala agen calo TKI tempat dia bekerja untuk menghasut warga Jatisaba untuk mau berangkat sebagai TKI.

Di zaman sekarang banyak calo-calo TKI ilegal, dan banyak juga korban yang disebabkan oleh calo-calo TKI ilegal, Mae merupakan salah satu dari korban calo TKI, dia harus melayani nafsu dari laki-laki dan banyak lagi sehingga dia ditawarkan untuk menjadi calo TKI ilegal. Demi bisa bertahan hidup di dunia yang keras ini, Mae harus kuat menghadapi semuanya dan

akhirnya dia menjadi salah satu bagian dari calo TKI ilegal. Mae mendapat tugas dari Mayor Tua/ atasan Mae untuk kembali ke desanya dan membawa warganya untuk menjadi salah satu bagaian yang akan mereka berangkatkan untuk menjadi TKI tetapi terkadang mereka tidak menjadi TKI yang mereka janjikan. Sebagian mereka ada yang menjual diri untuk memuaskan nafsu kaum laki-laki.

Ketika Mae menjalankan tugasnya sebagai calo TKI di desanya dia terjerat cerita masalalu ketika dia bertemu kembali dengan cinta pertamanya. Mae terus membayangkan bagaimana kehidupannya di desanya tersebut dan mengenang kisah cintanya dengan Geo, tetapi Mae harus menghadapi kenyataan bahwa cintanya tak akan terbalaskan karena Geo merupakan sekutunya yang bisa saja merusak rencananya untuk memberangkatkan warga desa Jatisaba untuk menjadi TKI. Akan tetapi, jalan Mae tak selalu mulus selain dibayang-bayangi oleh kehidupan masalalunya, ia juga harus menghadapi bahwa kenyataan cinta pertamanya sudah memiliki keluarga dan berada di pihak lawan.

Dengan seiring berjalannya waktu Mae berhasil mempengaruhi sekitar 15 orang untuk diberangkatkan sebagai TKI. Selama itu, Mae berkerjasama dengan salah satu calon pilkades untuk saling menguntungkan, yang satu pihak mendapatkan suara dan satu pihak mendapatkan orang untuk dijadikan TKI. Mae mulai mendatangkan warga yang ingin berangkat untuk mengisi berkas-berkas untuk keperluan keberangkatan mereka, di suatu malam Malim mendatangi Mae. Malim dan Mae berbincang-bincang.

Mendengar perkataan itu membuat Mae merasa marah dan mengarahkan golok ke leher Malim, tanpa Mae sadari ternyata golok tersebut sudah menyayat leher Malim dan berdarah. Ketika melihat darah barulah Mae tersadar dan seketika panik karena melihat darah yang terus mengalir dari leher Malim. Mae yang kelihatan panik pun berusaha untuk mengobati leher Malim yang terkena sayatan golok yang diacungkan oleh Mae tadi. Sesudah Mae mengobati Malin barulah malin menceritakan bahwasanya dia diperintahkan oleh Mayor Tua untuk mempercepat keberangkatan calon-calon TKI tersebut. Akhirnya, Mae berhasil membawa warga Jatisaba untuk dijadikan TKI dan hari keberangkatan mereka dipercepat. Keberangkatan calon TKI tepat dihari pemilihan ketua desa. Sebelum berangkat, Mae bertemu dengan Geo terlebih dahulu dan saling mengingat masa lalu dan terjadilah sesuatu diantara mereka ketika berada dirumah Geo. Sepulangnya dari rumah Geo, Mae berpamitan terlebih dahulu dengan istri Geo dan bersalaman disaat itu Mae menjelaskan bahwasanya Geo adalah laki-laki yang baik.

Setelah itu, Mae pun menyusul Geo yang sudah berjalan terlebih dahulu didepannya, karena Geo akan mengantarkan Mae pulang kembali ke tempat sitas. Rombongan akan berangkat saat malam hari dan Malim sudah tiba di tempat Mae untuk menjemput rombongan dan menuntun rombongan TKI itu ke bus yang akan membawa mereka ke tempat tujuan. Saat perjalanan, mereka seperti di ikuti oleh orang yang mereka tidak dikenal. Terjailah perkelahian antara Malim dan orang tak dikenal itu dan tak diduga ternyata ada Geo yang juga membantu mereka dan Mae disuruh untuk pergi menjauh dari tempat itu.

Mae pun pergi meninggalkan Malim. Malim meyeruh Mae menaiki mobil dan mengikuti bapak-bapak. Di tengah kekacauan tersebut Malim dan Mae terdiam sejenak dan setelah itu malim meyeruh Mae untuk berangkat ke Hongkong.

Di saat perjalanan tersebut Mae bertemu seorang polisi yang membantunya dan polisi itu mengatakan bahwa Mae tega menjebak teman-temannya sendiri, di tengah percakapan, Mae menanyakan bagaimana keadaan Malim dan polisi tersebut menjawab bahwasanya keadaan Malim baik-baik saja dan Mae akan bertemu dengan pria itu lagi.

Dalam novel Jatisaba ini, pengarang sudah menyiapkan segalanya dengan baik agar novel ini dapat di konsumsi oleh publik dengan baik dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Akan tetapi, dalam penulisan suatu karya tentu saja terdapat adanya kekurangan dan kelebihan termasuk novel Jatisaba ini. Adapun kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam novel ini adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal

- a. Dalam menceritakan isi, novel ini menggunakan bahasa yang lugas, jujur, kadang vulgar, dan menyindir.
- b. Gaya bahasa novel ini tidak terlalu berat untuk dicerna oleh konsumen dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat.
- c. Novel ini menggambarkan dan menceritakan keadaan desa Jatisaba dengan jelas sehingga pembaca dapat merasakan kehidupan di desa tersebut.

- d. Novel ini memegang dan melestarikan budaya seperti budaya ebeg yang di lestarikan di tengah masyarakat.
 - e. Kertas yang digunakan tidak membuat mata menjadi pedih.
 - f. Cerita yang disuguhkan oleh pengarang mudah dipahami dan tidak membosankan.
2. Kelemahan Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal
- a. Ada sebageian kata-kata yang vulgar.
 - b. Novel ini terlalu terang-terangan menceritakan tentang sistem politik di desa tersebut.
 - c. Sampul yang di gunkan dalam novel ini kurang menarik.

Dari kelebihan dan kelemahan di atas dapat dipahami bahwa penulis dalam sebuah karya sastra tersebut tidak lah sempurna. Dalam penelitian ini terdapat juga pembahasan tentang novel Jatisaba dengan judul yang berbeda, ada beberapa peneliti yang tertarik dengan karya Ramdya yang satu ini, salah satunya adalah. Pranoto Bhekti salah satu mahasiswa dari universitas Muhamadyah Malang dengan judul “Representasi Kemiskinan dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal”, dan Sugiarti mahasiswa dari Universitas Muhamadya Malang mengangakt judul “Politik Lokal Dalam Novel Jatisaba Karya Ramadya Akaml.

B. Profil Penulis Novel Jatisaba



Ramadya Akmal lahir di Cilacap, 5 Mei 1987, email ramaydakmal@.com. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 dan S2nya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, Ramadya mengambil Jurusan Ilmu Sastra dan tengah menempuh studi doktoralnya di Universitas Hamburg, Jerman. Ramadya juga menjadi salah satu staf pengajar dikampus dan sekaligus menjadi dosen tamu di berbagai Universitas. Ramadya pernah menjadi Kolumnis di Buletin Djogja Recovery terbitan CD Bethesda Yogyakarta sejak 2006, di tahun yang sama dia menjadi redaktur Buletin Humanis terbitan KMSI FIB UGM. Ia juga memenangkan sayambara penulisan Fiksi Balai Bahasa Yogyakarta dengan karya berjudul *Lengkingan Viola Desingan Peluru*. Terlibat aktif di banyak penelitian dan menghasilkan tulisan dengan beragam judul di antaranya “Terra Incognita Filem Indonesia” dan “Luka dan Perban Sinetron Indonesia” dalam buku *Membaca Sinema Indonesia* (2010). Menulis cerpen salah satunya diterbitkan dalam kumpulan cerpen tahun-tahun penjara yang diterbitkan DKJT tahun 2012. Esai dan tulisan ilmiah populernya kini dimuat disurat kabar local dan nasional.

C. Hasil Penelitian

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana bentuk representasi dalam novel Jatisaba dan mengetahui peran feminisme dalam novel Jatisaba karya Ramadya akmal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme, dimana salah satu media representasi budaya dan sosialnya menggambarkan hubungan gender. Sebuah keritik sastra feminis membantu studi gender yang direpresentasikan di dalam sebuah karya sastra.³⁰

5. Bentuk Representasi Feminisme dalam Novel Jatisaba

Dalam novel Jatisaba ini ada beberapa bagian yang mengandung unsur-unsur feminisme di dalam ceritanya. Penulis bercerita tentang keadaan suatu desa yang masih jauh dari kata mampu dan mayoritas masyarakat di sana mengadu nasibnya menjadi TKI. Seperti pada data di bawah ini.

Data 01

“Tapi, kampungmu itu salah satu pemasokan devisa terbesar di kabupaten ini. Itu membanggakan.” Lelaki itu berkata sambil membuka topinya.³¹

Data di atas menjelaskan bahwa di kampungnya banyak warganya yang menjadi TKI sehingga kampungnya merupakan pemasok devisa terbesar.

³⁰ Alfian Rokhmansyah, *pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Keritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 63

³¹ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 7

Data 02

“Sederhananya aku mengurus perjalanan orang-orang yang mau kerja di luar negeri atau luar kota.”

“ calo TKI ya,” timpal Jom dengan gelagat bos yang meyebalkan”³²

Kutipan di atas diawali dengan bertemunya antara Jom dan Mea yang sudah lama tak bertemu dan Mea menyampaikan terlebih dahulu dan terjadi sebuah percakapan, seperti pada Data 02 menggambarkan bagaimana pertemuan mereka, walau Mea perempuan tetapi dia juga bisa bekerja mencari uang bukan hanya bisa bergantung pada laki-laki.

Data 03

“Apakah bisa kau memusuhiku? Aku besar disini, Jom ini kampungku,” jawab ku singkat.” Tapi selalu ada negosiasi, aku tetap ingin membawa mereka. aku tidur di tempat sitas. Mungkin kau bisa menjengukku,” lanjutku sambil beranjak dari duduk.”³³

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa antara perempuan dan laki-laki bisa melakukan negosiasi untuk membahas suatu hal tertentu yang menyangkut tentang pekerjaan dan lainnya.

Data 04

“Ayo kalian depan sana,” perintahku menyilangkan mereka jalan di depan.” Nanti kita sama-sama menunggu mobil di gili lor,” lanjutku. Mereka mengangguk.”³⁴

³² Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 27

³³ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 28

³⁴ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 2

Data ini menunjukkan wanita yang sedang memimpin sebuah kelompok untuk menuju suatu tempat yang akan mereka tuju. Dan juga pada percakapan selanjutnya mereka mendapat masalah, jalan yang mereka ambil itu sedang ada polisi sehingga mereka memutuskan untuk mengambil jalan pintas.

Data 05

“Syukurlah, anak-anak sini sudah banyak yang sekolah ya, yu,” ucapku lirih.

“ Aku dulu juga sekolah, Mae. Walau tak tamat!” jawab Sitas agak ketus. Aku lupa, dia trah Dulbur. Pasti sensitif.³⁵

Data ini menjelaskan bahwa wanita yang berada di desa Jatisaba tersebut sudah banyak yang bersekolah seperti anak laki-laki, walau kadang ada yang putus sekolah karena keadaan keluarga.

Data 06

“Baiklah, artinya, aku harus memberikan mereka kemudahan dan pelayanan-pelayanan istimewa supaya mereka percaya padaku dan aku hanya harus berkata, segala kemudahan dan keistimewaan ini berasal darimu, juragan Jompro yang baik. Begitu, bukan?”

“Hehehe, kau tahu maksudku.”³⁶

Dari kutipan di atas terjadi negosiasi antara Mea dan juragan Jompro mengenai keinginan masing-masing yang akan menguntungkan kedua

³⁵ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 25

³⁶ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 35

belah pihak, dari hasil negosiasi tersebut Mea mendapatkan kemudahan akses untuk memberangkatkan calon-calon TKI yang akan berangkat.

Data 07

“Kami berusaha berontak ketika mereka meyeret paksa. Namun, tenaga kami yang sudah terkuras dan malam yang pekat membuat segalanya sia-sia. Aku nekat menjerit minta tolong, tapi sebelum jeritan itu keluar dari tenggorokanku, si ninja semakin dalam menekankan pisau peraknya ke pipiku.”³⁷

Dari data di atas dapat dipahami bahwa si ninja itu sangatlah cekatan dalam urusan peyiksaan tersebut, walau pun wanita sekalipun tidak ada kata belas kasihan dan mereka tak segan-segan menggunakan senjata mereka jika wanita tersebut memberontak dan teriak minta tolong sehingga wanita tersebut tak bisa berlutik lagi.

Data 08

“Setelah sembuh dari rasa sakit, untuk kali pertama, Tuan Kim membawaku keluar dari kamar. Dengan gaya kocak dia memaksaku mengenakan pakaian dan bando kelinci. Masih dengan gaya kocak, dia membawaku ke suatu tempat yang hiruk pikuk dan membopongku ke atas meja. Musik keras. Tawa keras. Semua mata tertuju padaku. Di sampingku, perempuan berpakaian sama, meloncat dan menggeliat-geliat seperti kelinci. Kami bingung, apa yang mereka tertawakan?”³⁸

³⁷ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 4

³⁸ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 18

Kutipan teks di atas menggambarkan bahwa wanita tidak bisa membantah apa yang telah lelaki kata kan seperti pada data tersebut menjelaskan bagaimana lelaki memperlakukan wanita tidak sewajarnya dan semena-mena.

Data 09

“Hmmm, tampak mulia. Tapi, orang-orang sini mulai takut pergi jauh Mae. Banyak yang pulang tidak utuh lagi. Memang pulang ke rumah, membawa uang setumpuk beberapa juta, tapi tidur didepan sana,” jawab Jompro sambil menunjuk ke arah kuburan.”³⁹

Kutipan ini menggambarkan tentang bagaimana kehidupan seorang TKI yang banyak menerima kekerasan. Memang mereka pulang dengan membawa uang yang banyak untuk keluarga mereka tapi nyawa mereka pun tak bisa ikut pulang bersama jasadnya. Mereka yang pulang bekerja dari luar negeri harusnya disambut dengan suka cita oleh keluarganya karena bisa berkumpul malah sebaliknya keluarga mereka menyambut dengan kesedihan mendalam karena pulang tinggal jasadnya saja/ sudah meninggal.

Data 10

“Kami berusaha berontak ketika mereka menyeret paksa. Tenaga kami yang sudah terkuras dan malam pekat membuat segalanya sia-sia. Aku nekat menjerit minta tolong, tetapi sebelum jeritan itu

³⁹ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 27

keluar dari tenggorokanku, si ninja semakin dalam menekankan pisau peraknya ke pipiku. Aku urung. Jeritan itu berakhir di angan-angan”⁴⁰

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa si tokoh wanita sedang dalam bahaya dan sedang keadaan terancam karena tiba-tiba ada ninja yang menodongkan pisaunya di pipi si wanita tersebut yang membuatnya tidak dapat berteriak untuk minta tolong, jika dia melakukan itu pastilah si ninja itu langsung menancapkan pisau tersebut di pipi si wanita itu.

Data 11

“Seharusnya kau jauh-jauh dari si Geo itu karena dia itu berbahaya. Dia tak boleh banyak tahu. Hanya karna dia cinta pertamamu, seluruh kepercayaan kau berikan padanya. Kau menguntit laki-laki itu ke mana pun dia berada. Sekarang aku ragu, apakah kau masih mencintainya atau karena kau tak bisa mengendalikan darahmu yang selalu mendidih, sementara kau tak bisa menyentuh apa pun darinya, tak jua bercinta dengannya,” Malin berkata-kata dengan tenang sambil memperhatikan ombak yang kejar-kejaran.⁴¹

Kutipan novel di atas menceritakan tentang seorang laki-laki yang menggangp perempuan yang tak bisa menahan napsunya hanya dengan melihat laki-laki yang dia sukai, dan seolah-olah perempuan hanya pemuas napas semata.

⁴⁰ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 231

⁴¹ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 138-139

Data itu menggambarkan bahwa di desa Jatisaba tersebut masih banyak wanita yang mengalami kekerasan fisik dan nonfisik. Banyak wanita desa itu menjadi tulang punggung keluarga demi memenuhi kebutuhan hidup mereka, para remaja yang seharusnya menghabiskan masa remajanya dengan bermain dengan teman-temannya malah harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Banyak warga Jatisaba yang menjadi TKI sehingga desa tersebut dijuluki pemasok devisa terbesar dan tak banyak juga calo-calor TKI ilegal yang memanfaatkan keadaan mereka, sehingga banyak warga Jatisaba menjadi trauma untuk berangkat menjadi TKI dikarenakan banyak warganya yang pulang jasadnya ada juga yang pulang dengan keadaan hamiln yang entah siapa pelakunya.

Secara umum kekerasan terhadap perempuan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tindakan kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Kata ‘kekerasan’ sendiri mengarah pada sebuah situasi dan kondisi yang kasar, menyakitkan, dan menimbulkan efek negatife.⁴² Jadi kekeasan yang dialami banyak menimbulkan efek jera bagi orang yang mengalaminya tak hanya orang yang mengalaminya saja tapi orang yang tidak mengalaminya saja menjadi trauma dengan tindakan kekerasan. Efek negative dari itu semua berdampak ke kehidupan sosial mereka dimana mereka terkadang susah untuk bergaul dengan yang lain. Dan pada akhirnya Mae si calor TKI itu pun pergi menggilkan kota dan pergi ke Hongkok dikirim oleh Mayor Tua,

⁴² Amiroh Ambrawati, “Persepektif Feminis dalam Novel Perempuan di Titik Nol Terjemahan Novel Imra’Atun’Inda Nuqtah Al-Shifr Karya Nawal El-Sa’Dawi dan Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khaliey, *Muazah*, vol. 1, no. 1, (Januari-Juni 2009), h. 28

tapi Malim sudah menyiapkan semuanya mulai dari pekerjaan samapi tempat tinggal Mae kelak ketika samapi di Hongkong.

6. Mengetahui Peran Feminisme Dalam Novel Jatisaba

Peran feminisme dalam novel Jatisaba ini terdapat pada tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel tersebut dimana dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Data 12

“Ingat, keprgian kalian ini demi keluarga. Percayakan nasib dan keselamatan mereka, pada...” Aku tak bisa melanjutkan kalimat itu Tuhan tidak berperan sedikit pun dalam keberengsekanku. Dia tak pantas dikambinghitamkan.”⁴³

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa si tokoh berperan dalam tindakan tersebut karena si tokoh berperan sebagai calo TKI dan mengasut warga Jatisaba untuk mengadu nasib mereka. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa feminisme berperan dalam setiap si tokoh ingin menarik mangsanya untuk menjadi TKI.

Data 13

“Tapi, kepulanganku memang bertujuan, Jom. Selain rindu rumah tentunya. Rumah yang hilang. Aku berharap besok bisa membawa beberapa orang. aku punya beberapa peluang bagus untuk mereka di sana,” kataku lirih sekali.⁴⁴

⁴³ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 2

⁴⁴ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 28

Dari data tersebut dapat ditunjukkan bahwa kepulauan Mae bertujuan untuk membawa warga-warga di Jatisaba untuk menjadi TKI di luar negeri dengan iming-iming uang yang banyak. Mereka tidak menyadari bahwa Mae merupakan calo TKI ilegal yang tidak dijamin apa apa oleh pemerintah bila terjadi masalah ketika mereka bekerja di luar negeri. Mae menyebutkan bahwa perusahaan mereka merupakan perusahaan legal dan memiliki izin resmi dari pemerintah.

Data 14

“Kau butuh kepercayaan dari orang-orang agar dia mau berangkat Mea. Hidup miskin membuat mereka tidak punya pilihan lain.”⁴⁵

Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa Mae harus bisa mendapatkan simpati dari warga setempat agar Mae bisa mudah untuk mempengaruhi orang untuk menjadi TKI. Akan tetapi, hal itu tidaklah mudah bagi Mae, karena Mae berasal dari desa itu dan banyak kenangan-kenangan masa kecil yang membuatnya jadi dilema ditambah lagi bayang-bayang cinta masa lalu yang selalu menghantuinya.

Data 15

“Tentu saja, ini bayaran yang memuaskan Jom,” jawabku sambil menunjuk kalung rantai emas yang tergantung di tangan kiriku. Aku mengambilnya dari leher Jom ketika dia orgasme.”⁴⁶

⁴⁵ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 35

⁴⁶ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 37

Data tersebut sangat menjelaskan bahwa wanita itu sangat berperan atas tubuhnya dan dia tidak mau kehilangan kesempatan untuk mendapatkan sesuatu. Kalung Jom pun jadi bayaran atas kesepakatan yang mereka buat bersama dan membuat satu sama lain saling menguntungkan.

Data 16

“Apakah aku punya pilihan? Aku tidak sepertimu, Mae Waktu itu, aku adalah perawan tua yang miskin dan tidak menarik. Ada yang mau menikahimu itu sudah keberuntungan. Kalau aku memilih jodoh kala itu, aku akan dianggap tidak tahu malu. Lebih tidak tahu malu lagi jika aku tetap memilih Wedi walau aku tahu dia tidak meyuikaiku,” jawab Kusi agak tersendat-sendat”⁴⁷

Di sini tokoh Kusi berberan sebagai wanita yang lemah yang tidak dapat memilih dalam hidupnya dan dia pasrah akan keadaan bahkan di jodohkan oleh keluarga mereka pun dia terima dengan lapang dada tanpa penolakan dan pemberontakan. Karena dia merasa gadis miskin dia harus mendapatkan laki-laki yang menerima dia apa adanya.

Data 17

“Tak sempat lagi aku, Mae. Sepulang mengajar aku melihat anak. Sore hari aku mengajar lagi. Malem hari bermain dengan anak sampai tidur. Kadang kala bapaknya juga. Tidak ada tenaga yang tersisah setelah itu. Aku langsung tidur. Lelap tidak ada lagi insomiah, teriakan gol, dan poster-poster di kamar. Aku malu sama anakku.”⁴⁸

⁴⁷ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 41

⁴⁸ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 40

Dari kutipan teks tersebut dapat kita simpulkan bahwa wanita di dalam novel ini sangat berperan dalam segala kegiatan. Di luar rumah mereka membantu perekonomian keluarga dan ketika di rumah mereka menjadi ibu rumah tangga dan menjaga anak dan lain-lain.

Data 18

”Aku turun dari becak dan bergegas masuk. Walau sedikit cemas, tapi aku berusaha tetap tenang. Hal terbaik menutupi kecemasan adalah berpura-pura sibuk atau sedikit marah atau ogah-ogahan sekalian. Jompro sudah duduk di ruangan tamu.

”Ini penculikan, Jom.”⁴⁹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa wanita dapat juga mempengaruhi laki-laki dengan berpura-pura. Tokoh perempuan dalam novel ini sedikit memberontak walau dengan berpura-pura agar dapat menipu.

Data 19

”Bagaimana kalau aku banyar dengan ini.” Jompro bangkit dari duduknya dan menghampiriku. Dia duduk di samapingku dan tiba-tiba dia menciumku. Mulutnya yang berbau bercampur tembakau dan alkohol menyumpal mulutku sehingga aku tak bisa berkata-kata. Tangannya meremas dadaku, seperti waktu SMP dahulu. Tapi, jika dulu sejujur tubuhku dingin dan takut kini aku kepanasan ketika tangan Jom terus menggerayangiku. Dan aku mulai menikmatinya. Lagi pula Malim tidak jua menemuiku.”⁵⁰

⁴⁹ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 34.

⁵⁰ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 36.

Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa si tokoh wanita yang terdapat di dalam novel Jatisaba ini dalam melaukan hubungan sex dia terbilang orang yang memilih dan ketika dia mau, dan si tokoh wanita itu seperti menikmati permainan yang tengah laki-laki tersebut dan tidak ada unsur penolakan yang dilakukan oleh si tokoh wanita tersebut.

Data 20

“Kalau jadi ikut denganku, tolong berkumpul di belakang rumah Sitas, di dekat kubang jam 3 dini hari nanti.” Aku tak berani menyampaikannya sendiri karena aku merasa suasana Jatisab sedang kacau balau. Selain itu, aku tak lagi punya keberanian menerka-nerka cerita, aku tak punya kepercayaan diri lagi berbicara tentang masa depan indah.”⁵¹

Kutipan tersebut menceritakan tentang seorang calo TKI yang memberikan arah kepada calon TKI untuk berkumpul didekat rumah Sitas untu berangkat besok pagi ke tempat penampungan TKI dan disitu juga terlihat jelas bahwas si calo TKI tersebut merasa ragu dan sudah tak memiliki kepercayaan diri lagi setelah apa yang terjadi di desa Jatisaba tersebut.

Data 21

“Senyum kemenangan yang mengembang menjadi cemberut. Malim melempar amplop putih tebal ke kasurku. Dan bebalik lemas. Aku memanggilnya lagi. “Malim, mendekatlah!” panggilku lebih pelan. Ketika dia di depanku, aku langsung menubruk

⁵¹ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 207-208

bibirnya dengan bibirku. Aku lumut kuat dan menjeritlah Malim. Setitik darah mengembang di bibirnya.”⁵²

Dari kutipan novel tersebut dapat dipahami bahwa si tokoh wanita tersebut seperti memimpin kisah dia dengan laki-laki bernama Malim yang melakukan itu atas keinginan dia sendiri bukan karena paksaan atau sebuah ancaman dari seseorang.

Data 22

“ Akan tetapi, aku tak bisa memilih. Hanya ada satu jalan untukku, mneruskan semua ini dan berharap suatu saat berakhir. Entah bagaimana, tapi yang penting selesai. Ini perjuanganku agar tidak terus menari-nari di atas meja setiap malam di negara entah-berantah seperi dere-dere yang lain.”

Dari kutipan tersebut, si tokoh wanita harus memilih jalan hidup yang membuat dia bingung dengan itu, satu sisi dia tak ingin menari di atas meja saat malam atau dia harus pergi. Tapi si tokoh wanita tersebut harus berjuang agar tidak seperti dere-dere yang lainnya.

Data 23

“Ketika terakhir memandang, di kejauhan kampungku, Jatisaba. Di kejauhan itu, mungkin ada seseorang yang berdiri, mungkin juga tengah menerawang, seperti ku. Angina berbisik, pergilah, jangan meminta lambaian. Supaya kau tetap haus dan berharap. Sesuatu dariku yang bergetar ketika melihatmu jauh dan mengecil.

Aku dapat mendengarnya, Geo. Cintaku basah kuyup”⁵³

⁵² Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 210

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tugas wanita itu sudah selesai dan dia harus meninggalkan kampung halamannya dan juga cinta pertamanya, dan dapat di pahami juga bahwa si wanita tersebut berharap ada seseorang untuk melambatkan tanganya dan berkata selamat tinggal. Tetapi hembusan angin seolah-olah membuat dia harus pergi dari kampung halamannya tanpa mengahrapkan sesuatu agar dia tetap haus dan berharap.

Data 24

“Semua orang suka bercinta, itu adalah tempat hidup utama. Namun, setiap orang berhak memilih pasangannya, agar percintaan itu menjadi penuh makna. Percintaan itu menjadi dikenang karena dilakukan dengan orang yang kita sayang.”⁵⁴

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh wanita pada novel ini memilih ketika dia mau bercinta, dia memilih dengan orang yang dia sayang dan dia cintai agar kelak dapat dikenang.

Dari data di atas tokoh perempuannya sebagai calo TKI dapat mempengaruhi kehidupan di desa Jatisaba tersebut dan warga disana percaya bahwasannya calo TKI yang datang ke desa mereka merupakan calo TKI legal padahal calo TKI tersebut tidak memiliki izin untuk pemberangkatan TKI. Tapi warga di desa Jatisaba tersebut percaya dengan calo TKI tersebut, karena si calo TKI berasal dari desa Jatisaba dan dibesarkan di Jatisaba, jadi warga mudah saja percaya dengan dia dikarenakan mereka menganggap Mae bukan orang asing bagi mereka

⁵³ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 232

⁵⁴ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 74

melainkan keluarga. Tapi masih ada juga yang memafaatkan keadaan tersebut untuk keuntungan pribadi mereka. seperti halnya Jopmro demi memiliki hak suara di pemilihan kades kelak dia menawarkan kesepakatan dengan Mae agar mau bekerja sama dengan dia, dan sebagai imbalannya dia akan membantu memudahkan Mae dalam urusan surat-meyurat untuk keberangkat calon TKI kelak.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendskripsikan bentuk representasi feminisme dan mengetahui peran feminisme dalam novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal. Dalam penelitian ini berupa novel Jatisaba Karya Ramdya Akmal, tebal buku sekitar 241 halaman dan di terbitkan pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca novel secara meyeluruh dan penug ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kutipan dari kata-kata dalam novel Jatisaba Karya Ramdya Akmal.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam novel Jatisaba karya Ramadya Akmal terdapat bentuk dan peran feminisme dalam novel Jatisaba tersebu, dan memilki komplik dimana perempuan didalam novel tersebut masih ada sebgaiian mendapatkan kekerasan fisik dan nonfisik yang dilakukan oleh ninja-ninja suruhan dari kepala desa untuk memata-matai mereka.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, bentuk dan peran feminisme di dalam novel tersebut adalah.

1. Bentuk Feminisme

Feminisme sebagai pemahaman yang terus berkembang menjadi suatu aliran untuk mengubah perspektif sosial tentang kesetaraan gender. Komodifikasi perempuan yang terus dianggap rendah memerlukan suatu paradigma baru yang mengangkat derajat wanita melalui sisi humanism yang mentitik beratkan pada sisi rasionalitas feminisme.⁵⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa feminisme adalah suatu paradgma untu mengangkat drajat perempuan melalui sisi humanism. Dalam novel ini masih banyak ditemui tentang kekerasan dan lainnya, kadang berkedok calo TKI ilegal dengan memberangkatkan mereka ke luar negara. masyarakat berharap dapat kehidupan yang lebih baik kelak, tapi keyantaannya malah sebaliknya mereka bekerja di luar negri banyak mengalami kekerasan fisik dan nonfisik. kadang kala mereka pulang tinggal jasadnya saja da juga yang pulang dalam keadaan sedang hamil.

Data 25

*“Setelah beberapa tahun berselang, mereka akan kembali seperti semula. Kadang kala perempuan-perempuan desaku pulang dengan perut buncit.”*⁵⁶

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana keadaan mereka ketika pulang ke tanah air, kenyataan pahit yang mereka harus terima. Sebagai TKI mereka harus merima segala konsekuensi apa pun kedepannya

⁵⁵ Raditiya Gora, “Representasi Feminisme Dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika sosial novel “Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami), *Jurnal Humaniora Universitas Bima Sarana Infortika*, Vol. 15. No. 2. h. 6

⁵⁶ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 8

dan mereka harus terima jika mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Kritik sastra feminis membantu membangun studi gender yang direpresentasikan di dalam karya sastra.⁵⁷

Perempuan-perempuan di desa Jatisaba banyak bekerja menjadi TKI sehingga desa mereka di juluki penghasil devisa terbesar. Karya Ramadya Akmal yang satu ini pernah memenangkan Sayambara Menulis Novel Dewa Kesenian Jakrata (DKJ). Cerita ini diangkat oleh penulis dari desa Jatisaba dimana di desa tersebut sasaran calo TKI ilegal, Ramadya membuat cerita ini ingin mengeritik tentang desa tersebut, desa ini merupakan desa yang banyak menjadi TKI.

Dalam novel tersebut juga menjelaskan tentang adanya bumbu-bumbu cinta monyet tokoh Mea, dan juga tentang kehidupan kelim Mea sebelum menjadi calo TKI, sebelum menjadi calo TKI Mae pernah di jual dan di jadikan wanita penghibur untuk lelaki hidung belang, novel Jatisaba ini menceritakan suatu keadaan desa yang dimana desa tersebut mengalami krisis ekonomi sehingga banyak wanita-wanita di desa tersebut menjadi TKI. Tapi ketika mereka menjadi TKI mereka banyak mengalami kekerasan dari majikan mereka dan ada juga yang pulang dengan keadaan berbadan dua/ hamil.

Data 26

“Bahkan Musri perbah dipegang susunya ketika tidur.”⁵⁸

⁵⁷ Alpian Rokhmansyah, *“pengantar gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme”*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 63

⁵⁸ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 153

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana kehidupan warga di Jatisaba, dimana mereka selalu diikuti oleh ninja-ninja suruhan dari salah satu calon pilkades. Tak hanya itu saja ninja-ninja tersebut tidak segan-segan untuk mengganggu warga Jatisaba jikalau mereka tidak memilih calon kades tersebut, kadang makanan warga tersebut dimakan oleh mereka, dan juga terkadang mereka diikuti samapi kerumah, perempuan juga tidak luput dari pelecehan. Para ninja tersebut tak segan untuk memegang salah satu organ tubuh dari perempuan penduduk Jatisaba.

Data 27

“Dulu, aku diajak seseorang tekong dari desa sebelah. Katanya dia bisa memberikan pekerjaan gampang dan gaji tinggi. Dia dulu kekasihku, Mae. Mana mungkin aku tak percaya. Dia juga berkata, tak perlu susah-susah mengumpulkan biaya, apalagi meributkan surat-surat. Dia akan menguruskan semuanya. Perjalanan ku dulu tak semudah zaman sekarang. Dulu aku sehari-hari di perjalanan, Mae. Dari sini naik truk ke Jakarta. Di Jakarta menunggu beberapa hari sebelum naik truk lagi ke Riau.”⁵⁹

Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana suka dan duka ketika Sitas menjadi TKI dimana dia ditipu oleh kekasihnya sendiri. Padahal Sitas percaya dengan sang kekasihnya dan mengikuti apa yang di katakana sang kekasih dan akhirnya dia tertipu oleh kekasihnya. Dalam perjalanan, Sitas banyak mengalami kesulitan, bahkan dia mendapatkn hinaan karena memiliki badan yang gendut bahkan Sitas di tiduri oleh buru-buruh yang ada di kapal yang dia tumpangi. Feminisme dalam kutipan ini menjelaskan

⁵⁹ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 102

bahwa wanita yang memiliki badan yang besar merupakan suatu keburukan dan sering mendapatkan hinaan, sedangkan perempuan yang memiliki badan yang bagus dan cantik banyak mendapatkan pujian dari laki-laki dan mendapatkan perlakuan istimewa.

2. Peran Feminisme

Gerakan feminisme membantu pergerakan wanita dalam kesetaraan gender. Peran feminisme yang diangkat oleh pengarang adalah tentang bagaimana kisah hidup warga Jatisaba yang dominan waragnya menjadi seorang TKI dan sering mendapatkan kekerasan fisik dan nonfisik, dengan keadaan perekonomian yang kurang memadai yang mengharuskan perempuan-perempuan yang ada di desa tersebut ikut mencari nafkah membantu perekonomian keluarga mereka. Mae merupakan salah satu bagian dari warga Jatisaba yang sudah lama meninggalkan kampungnya bersama dengan keluarganya. Sehingga pada suatu hari dia mendapatkan tugas dari Mayor Tua untuk menghasut warga Jatisaba menjadi TKI. Ketiak Mae mendapatkan tugas tersebut bayang-bayang masa lalu pun ikut menghantuinya, Mae terlena dengan bayang-bayang masa lalu tersebut sehingga tugas yang di berikan oleh Mayor Tua jadi tersendat. Mae tak sendiri dalam melakukan tugas tersebut dia dibantu oleh Malim.

Data 28

“Iya, pak. Aku mau mengajak beberapa teman ikut bekerja di luar. Siapa tahu itu bisa mengubah nasib mereka⁶⁰

Dari kutipan itu dapat memahami bahwasannya Mae berhasil mempengaruhi warga Jatisaba untuk ikut berangkat jadi TKI dengannya, disitu juga Mae mengatakan bahwa barangkali mereka dapat mengubah nasib mereka dan dapat mengangkat derajat keluarga padahal yang sebenarnya tidak seperti itu bahkan Mae saja tidak tau pekerjaan seperti apa yang mereka lakukan nanti, Mae juga dihantui rasa bersalah dengan warga Jatisab dimana dia telah menipu mereka dengan embel-embel akan mendapatkan uang yang banyak. Mae juga merasa telah menipu keluarga sendiri karena dia juga berasal dari desa Jatisaba, rasa bersalah tersebut selalu menghantui Mae dikala dia memulai aksinya tersebut.

Dalam misinya tersebut Mae berhasil mendapatkan sekitar 15 orang yang mau berangkat menjadi TKI, dan disaat itu muncul Malim menemui Mae untuk menyampaikan perintah dari Mayor Tua. Keberangkatan 15 orang calon TKI tersebut siap berangkat ke kota dengan menggunakan bus. Para calon TKI tersebut di damping oleh Mae menuju bus, tapi sebelum menuju bus mereka terlebih dahulu berkumpul di belakang rumah Sitas, setelah itu barulah mereka berangkat menuju bus untuk pergi kekota.

Data 29

“Kalau jadi ikut denganku, tolong berkumpul di belakang rumah Sitas, di dekat kubang jam 3 dini harinanti.”

⁶⁰ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 127

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Mae memberitahukan para calon TKI untuk berkumpul di belakang rumah sitas untuk berangkat jam 3 dini hari, keberangkatan para calon TKI tersebut bertepatan dengan pemilihan ketua desa yang dimana suasana desa Jatisaba tersebut lagi memanas dan para ninja-ninja sedang berkeliling desa.

Data 30

“Plak! Tamparanku mendarat di pipi Malim. Kemudian, secara bertubi-tubi pukulanku bersarang di seluruh tubuhnya. Aku benci sekali kepadanya. Badanku panas dan kepalaku seperti penuh. Tapi, Malim tetap diam, tenang, bahkan tersenyum. Itu membuatku semakin muak. Bahkan isi perutku pun mendesak ke mulut.”⁶¹

Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa perempuan juga bisa membalas apa yang telah laki-laki lakukan terhadapnya termasuk menampar lelaki tersebut, bahkan dia berani menampar Malim yang sudah menghina dirinya.

Dari kutipan-kutipan yang ada sangat menjelaskan keadaan di desa Jatisaba tersebut dimana di desa tersebut masih banyak warga mengalami krisis ekonomi yang mengharukan mereka untuk ikut mencari uang demi memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, dan para wanita di desa tersebut ketika bekerja sebagai TKI banyak mengalami kekerasan fisik dan nonfisik. Ada yang pulang dengan keadaan hamil/berbadan dua dan ada pula yang pulang dengan selamat dengan uang yang banyak, tapi ada pula yang pulang hanya tinggal jasadnya saja.

⁶¹ Ramadya Akmal, *Jatisaba*, h. 139.

Tetapi warga Jatisaba tersebut tidak mempunyai pilihan lain karena keluarga mereka membutuhkan makan dan keperluan lain. bukan hanya para ibu rumah tangga yang berangkat menjadi TKI tapi para remaja di desa Jatisaba juga dilatih untuk menjadi TKI, kerana tuntutan ekonomi mengharuskan mereka kehilangan masa remaja mereka. tidak banyak warga Jatisaba yang mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari majikannya ketika bekerja menjadi TKI, ada pula yang dijula ke tempat-tempat hiburan untuk dijadikan pemuas nafsu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk feminisme dalam novel Jatisaba, yaitu berupa fakta yang ada di dalam novel Jatisaba yang di mana masih banyak wanita mengalami kekerasan baik itu ketika mereka bekerja atau mereka menjadi ibu rumah tangga kekerasan terhadap wanita bukan hanya tentang kekerasan fisik saja tapi kekerasan nonfisik juga. Warga Jatisaba masih banyak mengalami kekerasan tetapi tak banyak juga yang melawan, seperti Mae dia berani membuat kesepakatan dengan salah satu calon kepala desa dan dia juga berhak akan tubuhnya dan dia bisa menolak dan menerima dengan siapa saja dia mau melakukan hubungan tersebut, dan juga munculnya calo-calo TKI ilegal yang masuk ke desa-desa tersebut menambah daftar wanita sering mengalami kekerasan. Tokoh Mea disini berperan sebagai calo TKI yang bersal dari desa Jatisaba juga tapi sudah lama merantau dan juga merupakan salah satu korban dari calo TKI. Mea melakukan tugasnya tidaklah sendiri dia dibantu oleh Malim yang juga merupakan anak buah dari Mayor Tua.

Ketika menjalankan tugasnya benih-benih cinta monyet yang dahulu dan kenangan-kenangan masa lalu yang selalu Mae kenang hingga

kini, hingga ketika dia bertemu dengan Geo yang merupakan dukun di desa tersebut dan juga cinta pertama Mae. Jatisaba merupakan desa yang paling banyak warganya yang berangkat menjadi TKI dan tak banyak pula yang pulang ke tanah air tinggal jasadnya saja dan ada pula yang pulang dengan keadaan bunting yang tidak tau siapa orang tuannya.

2. Peran Feminisme dalam novel *Jatisaba* Karya Ramadya Akmal. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut feminisme berperan sebagai jembatan para wanita untuk mendapat hak yang sama, disini tokoh Mae yang merupakan calo TKI. Mae wanita yang berasal dari desa Jatisaba dan juga pernah menjadi korban dari kekejaman dunia, dia tidak mau mengulangkan hal yang sama terhadap dirinya sehingga dia memilih jalan untuk bertahan hidup sebagai calo TKI yang di pimpin oleh Mayor Tua. Mae bertuga membawa orang untuk berangkat ke negara orang secara ilegal tanpa surat-surat resmi dari pemerintah.

Agar tidak ketahuan Mae berpura-pura bahwasannya perusahaan Bidadari Nusantara tempat dia bekerja merupakan agen KI legal yang mempunyai surat resmi untuk memberangkatkan para calon TKI, banyak hambatan yang dialami Mae selama menjalankan tugasnya sebagai calo TKI tersebut tetapi dia tetap gigih dan dia berkuasa atas tubuh dia sendiri.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada *Novel Jatisaba* Karya Ramadya Akmal terdapat saran yang ditunjukkan kepada perpustakaan, peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Saran untuk perpustakaan

Buku yang ada di dalam perpustakaan masih banyak yang kurang terutama di bidang sastra dan bahasa, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mencari referensi buku dalam penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian *novel Jatisaba Karya Ramdya Akmal ini*, peneliti memiliki keterbatas, yaitu tentang feminisme dan sumber tentang feminisme saja, sehingga di sarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan kajian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Ramadya. 2017. *Jatisaba*. Jakarta: PT. Gramedia
- A, Kurnia, Iit, & Priyadi Totok. 2013. Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, Vol. 2. No. 7. <https://jurnal.untan.ac.id>. Diakses 12 Oktober 2020
- Ambrawati, Amiroh. 2009. Persepektif Feminis dalam Novel Perempuan di Titik Nol Terjemahan Novel Imra'Atun'Inda Nuqtah Al-Shifr Karya Nawal El-Sa'Dawi dan Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khaliey, Muazah. *Jurnal Kajian Gender*. Vol. 1. No. 1. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>. Diakses 23 November 2020
- Astuti, Puji, & Widyatmike Gede Mulawarman, Dkk. 2018. Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Genduka Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2. No. 2. <http://e-journal.unmul.ac.id>. Diakses 23 Desember 2020
- Chornelia, Hana, Yolanda. 2013. Representasi Feminisme Dalam Film “ Snow White And The Huntsman. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 1. No. 3. <http://media.netiti.com>. diakses 23 Desember 2020
- Creswell. W, Johan. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dina, Farah, & Nuryanti, Agus, dkk. 2013. Representasi Idiologi Patriarki Dalam Novel Tanah Tabu Kajian Feminisme Radikal. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 2. No. 1. <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses 23 Desember 2020
- Frietary, Heni, Dkk. 2020. *Ringkasan Materi Ujian Komfersif*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Gora, Radita. 2015. Representasi Feminisme Dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Sosial Novel “ Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami), *Jurnal Humaniora Universitas Bima Sarana Informatika*, Vol. 15. No. 2. <https://ejournal.bsi.ac.id>. Siakses 01 Januari 2021
- Hidayat, Risqi, Andrian, & Anoegrajekti Novita, dkk. 2013. Representasi Perempuan Dalam Novel Supernova-Petir Karya Dwi Lestari: Kajian Feminisme. *Skripsi Universitas Jember*. <http://repository.unej.ac.id>. Diakses 1 Januari 2021
- Holidin & Soenyono. 2004. *Teori Feminisme Sebuah Refleksi ke Arah Pemahaman*. Jakarta: Holindo press

- Kumarnia, Putri & Prawesti Intan Pinandita. 2019. Representasi Nilai Feminisme Pada Tokoh Utama Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. *Skripsi Universitas Jember*. <http://repostory.unej.ac.id>. Diakses 01 Januari 2021
- Pratiwi, pramitria, Ayu, Dkk. 2018. Representasi Feminisme Dalam Filem 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *Jurnal E-jurnal Medium*, vol. 2. No. 2. <https://ojs.unud.ac.id>. Diakses 01 Januari 2021
- Mandrastuty,Rany. 2010. Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme. *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. <http://core.ac.uk>. Diakses 01 Januari 2021
- Pebri Pradika Putra. 2019. Idiologi dan Teknik Penerjemahan Frase Pada Buku Biografi Suharto (A Political Bioraphy) dari Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia Karya R.E. Ekson (Studi Analisi Isi), Tsaqofah & Tarikh. *Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*. Vol 4. No. 1 <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id>. Diakses 01 Januari 2021
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Gengantar Gender & Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca)
- Sukmawati, Lia. 2017. Perempuan Sasak dalam Novel Sri rinijani Karya Eva Nourma:Kajian Feminisme. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*. Vol. 1. No. 2. <https://jurna.ums.ac.id>. Diakses 01 Januari 2021
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Susanto. Oni. 2017. Representasi Feminisme Dalam Filem Spy. *Jurnal E-Komunikasi*, vol. 5. No. 1. <https://media.neliti.com>. Diakses 01 Januari 2021
- Tri Ayu Nutrisia Syam. 2013. Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramudya Ananta Toer (Sebuah Analisis Wacana)”, *Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. <http://core.ac.uk>. Diakses 01 Januari 2021
- Wellek, Renne, & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wiyanti. 2012. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya dalam sastra Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Ombak

Instrumen 1

Pedoman analisis feminisme dalam novel Jatisaba Karya Ramadya Akamal

No	Feminisme	Indikator
1	Bentuk Feminisme dalam novel Jatisaba	Bentuk feminisme dalam novel ini adalah tentang kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan.
2	Peran feminisme dalam novel Jatisaba	Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria.

Instrumen 2

Pengambilan data peran feminisme dalam novel *Jatisaba Karya Ramadya Akamal*

No	Peran Feminisme	No Data	Kutipan	Analisis
1	Bentuk feminisme	1	<i>Tapi, kampungmu itu salah satu pemasokan devisa terbesar di kabupaten ini. Itu membanggakan." Lelaki itu berkata sambil membuka toponya</i>	Data di atas menjelaskan bahwa di kampungnya banyak warganya yang menjadi TKI sehingga kampungnya merupakan pemasok devisa terbesar.
		2	<i>Sederhananya aku mengurus perjalanan orang-orang yang mau kerja di luar negeri atau luar kota." " calo TKI ya," timpal Jom dengan gelagat bos yang meyebalkan</i>	Kutipan di atas diawali dengan bertemunya antara Jom dan Mea yang sudah lama tak bertemu dan Mea menyamapa terlebih dahulu dan terjadi sebuah percakapan, seperti pada Data 02 menggambarkan bagaimana pertemuan mereka, walau Mea perempuan tetapi dia juga bisa bekerja mencari uang bukan hanya bisa bergantung pada laki-laki.
		3	<i>Apakah bisa kau memusuhiku? Aku besar disini, Jom ini kampungku," jawab ku singkat." Tapi selalu ada negosiasi, aku tetap ingin membawa mereka. aku tidur di tempat sitas. Mungkin kau bisa menjengukku," lanjutku sambil beranjak dari duduk.</i>	Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa antara perempuan dan laki-laki bisa melakukan negosiasi untuk membahas suatu hal tertentu yang menyangkut tentang pekerjaan dan lainnya.
		4	<i>Ayo kalian depan sana," perintahku menyilangkan mereka jalan di depan."</i>	Data ini menunjukkan wanita yang sedang memimpin sebuah

			<p><i>Nanti kita sama-sama meenunggu mobil di gili lor,” lanjutku. Mereka mengangguk</i></p>	<p>kelompok untuk menuju suatu tempat yang akan mereka tuju. Dan juga pada percakapan selanjutnya mereka mendapat masalah, jalan yang mereka ambil itu sedang ada polisi sehingga mereka memutuskan untuk mengambil jalan pintas.</p>
		5	<p><i>Syukurlah, anak-anak sini sudah banyak yang sekolah ya, yu,” ucapku lirih. “ Aku dulu juga sekolah, Mae. Walau tak tamat!” jawab Sitas agak ketus. Aku lupa, dia trah Dulbur. Pasti sensitif.</i></p>	<p>Data ini menjelaskan bahwa wanita yang berada di desa Jatisaba tersebut sudah banyak yang bersekolah seperti anak laki-laki, walau kadang ada yang putus sekolah karena keadaan keluarga.</p>
		6	<p><i>Baiklah, artinya, aku harus memberikan mereka kemudahan dan pelayanan-pelayanan istimewa supaya mereka percaya padaku dan aku hanya harus berkata, segala kemudahan dan keistimewaan ini berasal darimu, juragan Jompro yang baik. Begitu, bukan?” “Hehehe, kau tahu maksudku.</i></p>	<p>Dari kutipan di atas terjadi negosiasi antara Mea dan juragan Jompro mengenai keinginan masing-masing yang akan menguntungkan kedua belah pihak, dari hasil negosiasi tersebut Mea mendapatkan kemudahan akses untuk memberangkatkan calon-calon TKI yang akan berangkat.</p>
		7	<p><i>Kami berusaha berontak ketika mereka meyeret paksa. Namun, tenaga kami yang sudah terkuras dan malam yang pekat membuat segalanya sia-sia. Aku nekat menjerit minta tolong, tapi sebelum jeritan itu keluar dari tenggorokanku, si ninja semakin dalam menekan</i></p>	<p>Dari data di atas dapat dipahami bahwa si ninja itu sangatlah cekatan dalam urusan peyiksaan tersebut, walau pun wanita sekalipun tidak ada kata belas kasihan dan mereka tak segan-segan menggunakan</p>

		<p><i>pisau peraknya ke pipiku</i></p> <p>8 <i>Setelah sembuh dari rasa sakit, untuk kali pertama, Tuan Kim membawaku keluar dari kamar. Dengan gaya kocak dia memaksaku mengenakan pakaian dan bando kelinci. Masih dengan gaya kocak, dia membawaku ke suatu tempat yang hiruk pikuk dan membopongku ke atas meja. Musik keras. Tawa keras. Semua mata tertuju padaku. Di sampingku, perempuan berpakaian sama, meloncat dan menggeliat-geliat seperti kelinci. Kami bingung, apa yang mereka tertawakan?</i></p> <p>9 <i>Hmmm, tampak mulia. Tapi, orang-orang sini mulai takut pergi jauh Mea. Banyak yang pulang tidak utuh lagi. Memang pulang ke rumah, membawa uang setumpuk beberapa juta, tapi tidur didepan sana,” jawab Jompro sambil menunjuk ke arah kuburan</i></p>	<p>senjata mereka jika wanita tersebut memberontak dan teriak minta tolong sehingga wanita tersebut tak bisa berkutik lagi.</p> <p>Kutipan teks di atas menggambarkan bahwa wanita tidak bisa membantah apa yang telah lelaki kata kan seperti pada data tersebut menjelaskan bagaimana lelaki memperlakukan wanita tidak sewajarnya dan semena-mena.</p> <p>Kutipan ini menggambarkan tentang bagaimana kehidupan seorang TKI yang banyak menerima kekerasan. Memang mereka pulang dengan membawa uang yang banyak untuk keluarga mereka tapi nyawa mereka pun tak bisa ikut pulang bersama jasadnya. Mereka yang pulang bekerja dari luar negeri harusnya disambut dengan suka cita oleh keluarganya karena bisa berkumpul malah sebaliknya</p>
--	--	--	---

		10	<i>Kami berusaha berontak ketika mereka menyeret paksa. Tenaga kami yang sudah terkuras dan malam pekat membuat segalanya sia-sia. Aku nekat menjerit minta tolong, tetapi sebelum jeritan itu keluar dari tenggorokanku, si ninja semakin dalam menekankan pisau peraknya ke pipiku. Aku urung. Jeritan itu berakhir di angan-angan</i>	<p>keluarga mereka menyambut dengan kesedihan mendalam karena pulang tinggal jasadnya saja/ sudah meninggal.</p> <p>Dari kutupan di atas dapat dipahami bahwa si tokoh wanita sedang dalam bahaya dan sedang keadaan terancam karena tiba-tiba ada ninja yang menodongkan pisaunya di pipi si wanita tersebut yang membuatnya tidak dapat berteriak untuk minta tolong, jika dia melakukan itu pastilah si ninja itu langsung menancapkan pisau tersebut di pipi si wanita itu.</p>
		11	<i>“Seharusnya kau Jauh-jauh dari si Geo itu karena dia itu berbahaya. Dia tak boleh banyak tahu. Hanya karena dia cinta pertamamu, seluruh kepercayaan kau berikan padanya. Kau menguntit laki-laki itu ke mana pun dia berada. Sekarang kau ragu, apakah kau masih mencintainya atau karena kau tak bisa mengendalikan darahmu yang selalu mendidih, sementara kau tak bisa menyentuh apa pun darinya, tak jua bercinta dengannya,” Malim berkata dengan tenang sambil memperhatikan ombak yang kejar-kejaran.”</i>	<p>Kutipan novel di atas dapat dipahami bahwa pemikiran laki-laki terhadap perempuan masih rendah dan mengganggu perempuan yang tak dapat menahan napsu ketika berada dekat dengan orang yang disukai oleh si wanita tersebut</p>
1	Peran	12	<i>Ingat, keprgian kalian ini</i>	Dari data tersebut dapat

	feminisme	<p><i>demis keluarga. Percayakan nasib dan keselamatan mereka, pada..." Aku tak bisa melanjutkan kalimat itu Tuhan tidak berperan sedikit pun dalam keberengsekanku. Dia tak pantas dikambinghitamkan.</i></p> <p>13 <i>Tapi, kepulanganku memang bertujuan, Jom. Selain rindu rumah tentunya. Rumah yang hilang. Aku berharap besok bisa membawa beberapa orang. aku punya beberapa peluang bagus untuk mereka di sana," kataku lirih sekali.</i></p> <p>14 <i>Kau butuh kepercayaan dari orang-orang agar dia mau berangkat Mea. Hidup miskin membuat mereka tidak punya pilihan lain</i></p>	<p>diartikan bahwa si tokoh berperan dalam tindakan tersebut karena si tokoh berperan sebagai calo TKI dan mengasut warga Jatisaba untuk mengadu nasib mereka. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa feminisme berperan dalam setiap si tokoh ingin menarik mangsanya untuk menjadi TKI.</p> <p>Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kepulauan Mea bertujuan untuk membawa warga-warga di Jatisaba untuk menjadi TKI di luar negeri dengan iming-iming uang yang banyak. Mereka tidak menyadari bahwa Mea merupakan calo TKI ilegal yang tidak dijamin apa apa oleh pemerintah bila terjadi masalah ketika mereka bekerja di luar negeri. Mea menyebutkan bahwa perusahaan mereka merupakan perusahaan legal dan memiliki izin resmi dari pemerintah.</p> <p>Kutipan teks tersebut menjelaskan bahwa Mea harus bisa mendapatkan simpati dari warga setempat agar Mea bisa mudah untuk mempengaruhi orang untuk menjadi TKI.</p>
--	-----------	---	--

				<p>Akan tapi, hal itu tidaklah mudah bagi Mea, karena Mea berasal dari desa itu dan banyak kenangan-kenangan masa kecil yang membuatnya jadi dilema ditambah lagi bayang-bayang cinta masa lalu yang selalu menghantuinya.</p>
		15	<p><i>Tentu saja, ini bayaran yang memuaskan Jom,” jawabku sambil menunjuk kalung rantai emas yang tergantung di tangan kiriku. Aku mengambilnya dari leher Jom ketika dia orgasme.</i></p>	<p>Data tersebut sangat menjelaskan bahwa wanita itu sangat berperan atas tubuhnya dan dia tidak mau kehilangan kesempatan untuk mendapatkan sesuatu. Kalung Jom pun jadi bayaran atas kesepakatan yang mereka buat bersama dan membuat satu sama lain saling menguntungkan</p>
		16	<p><i>Apakah aku punya pilihan? Aku tidak sepertimu, Mea. Waktu itu, aku adalah perawan tua yang miskin dan tidak menarik. Ada yang mau menikahimu itu sudah keberuntungan. Kalau aku memilih jodoh kala itu, aku akan dianggap tidak tahu malu. Lebih tidak tahu malu lagi jika aku tetap memilih Wedi walau aku tahu dia tidak meyuikaiku,” jawab Kusi agak tersendat-sendat</i></p>	<p>Di sini tokoh Kusi berberan sebagai wanita yang lemah yang tidak dapat memilih dalam hidupnya dan dia pasrah akan keadaan bahkan di jodohkan oleh keluarga mereka pun dia terima dengan lapang dada tanpa penolakan dan pemberontakan. Karena dia merasa gadis miskin dia harus mendapatkan laki-laki yang menerima dia apa adanya.</p>
		17	<p><i>Tak sempat lagi aku, Mea. Sepulang mengajar aku</i></p>	<p>Dari kutipan teks tersebut dapat kita simpulkan bahwa wanita di dalam novel ini</p>

			<p><i>melihat anak. Sore hari aku mengajar lagi. Malem hari bermain dengan anak sampai tidur. Kadang kala bapaknya juga. Tidak ada tenaga yang tersisah setelah itu. Aku langsung tidur. Lelap tidak ada lagi insomiah, teriakan gol, dan poster-poster di kamar. Aku malu sama anakku.</i></p>	<p>sangat berperan dalam segala kegiatan. Di luar rumah mereka membantu perekonomian keluarga dan ketika di rumah mereka menjadi ibu rumah tangga dan menjaga anak dan lain-lain.</p>
		18	<p><i>Aku turun dari becak dan bergegas masuk. Walau sedikit cemas, tapi aku berusaha tetap tenang. Hal terbaik menutupi kecemasan adalah berpura-pura sibuk atau sidikit marah atau ogah-ogahan sekalian. Jompro sudah duduk di rungan tamu.</i></p>	<p>Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa wanita dapat juga mempengaruhi laki-laki dengan berpura-pura. Tokoh perempuan dalam novel ini sedikit memberontak walau dengan berpura-pura agar dapat menipu.</p>
		19	<p><i>“Ini penculikan, Jom. Bagaimana kalua aku banyar dengan ini.” Jompro bangkit dari duduknya dan menghampiriku. Dia duduk di samapingku dan tiba-tiba dia mencimku. Mulutnya yang berbau bercampur tembakau dan alkohol menyempal mulutku sehingga aku tak bisa berkata-kata. Tangannya meremas dadaku, seperti waktu SMP dahulu. Tapi, jika dulu sejujur tubuhku dingin dan takut kini aku kepanasan ketika tangan Jom terus menggerayangiku. Dan aku mulai menikmatinya. Lagi pula Malim tidak jua menemuiku</i></p>	<p>Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa si tokoh wanita yang terdapat di dalam novel Jatiaba ini dalam melaukan hubungan sex dia terbilang orang yang memilih dan ketika dia mau, dan si tokoh wanita itu seperti menikmati permainan yang tengah laki-laki tersebut dan tidak ada unsur penolakan yang dilakukan oleh si tokoh wanita tersebut.</p>
		20	<p><i>menemuiku</i></p>	<p>Kutipan tersebut menceritakan tentang</p>

			<p><i>Kalau jadi ikut denganku, tolong berkumpul di belakang rumah Sitas, di dekat kubang jam 3 dini hari nanti.” Aku tak berani menyampaikannya sendiri karena aku merasa suasana Jatisab sedang kacau balau. Selai itu, aku tak lagi punya keberanian menerka-nerka cerita, aku tak punya kepercayaan diri lagi berbicara tentang masa depan indah.</i></p>	<p>seorang calo TKI yang memberikan arah kepada calon TKI untuk berkumpul didekat rumah Sitas untu berangkat besok pagi ke tempat penampungan TKI dan disitu juga terlihat jelas bahwas si calo TKI tersebut merasa ragu dan sudah tak memiliki kepercayaan diri lagi setelah apa yang terjadi di desa Jatisaba tersebut.</p>
		21	<p><i>Senyum kemenangan yang mengembang menjadi cemberut. Malim melempar amplop putih tebal ke kasurku. Dan bebalik lemas. Aku memanggilnya lagi. “Malim, mendekatlah!” panggilku lebih pelan. Ketika dia di depanku, aku langsung menubruk bibirnya dengan bibirku. Aku lumut kuat dan menjeritlah Malim. Setitik darah mengembang di bibirnya.</i></p>	<p>Dari kutipan novel tersebut dapat dipahami bahwa si tokoh wanita tersebut seperti memimpin kisah dia dengan laki-laki bernama Malim yang melakukan itu atas keinginan dia sendiri bukan karena paksaan atau sebuah ancaman dari seseorang.</p>
		22	<p><i>Akan tetapi, aku tak bisa memilih. Hanya ada satu jalan untukku, mneruskan semua ini dan berharap suatu saat berakhir. Entah bagaimana, tapi yang penting selesai. Ini perjuanganku agar tidak terus menari-nari di atas meja setiap malam di negara entah-berantah seperi dere-dere yang lain.</i></p>	<p>Dari kutipan tersebut, si tokoh wanita harus memilih jalan hidup yang membuat dia bingung dengan itu, satu sisi dia tak ingin menari di atas meja saat malam atau dia harus pergi. Tapi si tokoh wanita tersebut harus berjuang agar tidak seperti dere-dere yang lainnya.</p>
		23	<p><i>Akan tetapi, aku tak bisa memilih. Hanya ada satu jalan untukku, mneruskan semua ini dan berharap suatu saat berakhir. Entah bagaimana, tapi yang penting selesai. Ini perjuanganku agar tidak terus menari-nari di atas meja setiap malam di negara entah-berantah seperi dere-dere yang lain.</i></p>	<p>Kutipan di atas menjelaskan bahwa</p>

		24	<p><i>Ketika terakhir memandang, di kejauhan kampungku, Jatisaba. Di kejauhan itu, mungkin ada seseorang yang berdiri, mungkin juga tengah menerawang, seperti ku. Angina berbisik, pergilah, jangan meminta lambaian. Supaya kau tetap haus dan berharap. Sesuatu dariku yang bergetar ketika melihatmu jauh dan mengecil. Aku dapat mendengarnya, Geo. Cintaku basah kuyup</i></p> <p><i>Semua orang suka bercinta, itu adalah tempat hidup utama. Namun, setiap orang berhak memilih pasangannya, agar percintaan itu menjadi penuh makna. Percintaan itu menjadi dikenang karena dilakukan dengan orang yang kita sayang.</i></p>	<p>tugas wanita itu sudah selesai dan dia harus meninggalkan kampung halamannya dan juga cinta pertamanya, dan dapat di pahami juga bahwa si wanita tersebut berharap ada seseorang untuk melambaikan tanganya dan berkata selamat tinggal. Tetapi hembusan angin seolah-olah membuat dia harus pergi dari kampung halamannya tanpa mengahrapkan sesuatu agar dia tetap haus dan berharap.</p> <p>Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh wanita pada novel ini memilih ketika dia mau bercinta, dia memilih dengan orang yang dia sayang dan dia cintai agar kelak dapat dikenang.</p>
--	--	----	---	--

Sinopsis Novel Jatisaba Karya Ramadya Akmal

Cerita ini diawali dengan perjalanan tokoh utama bernama Mea yang kembali ke kampung halamannya. Tokoh ini menghabiskan masa kecilnya di kampung yang bernama Jatisaba dan karena berbagai hal ia sekeluarga harus meninggalkan kampung tersebut. Kondisi sosial yang tinggi di antara penduduk asli membuat Mea merasa terlempar dan asing. Oleh karena itu, di satu sisi, ia merasa memiliki Jatisaba dan seisinya karena tahun-tahun masa kecil yang dilewatinya, tetapi di sisi lain, ia tetap dianggap orang luar yang berbeda dengan penduduk asli. Posisi dilematis ini membuat tokoh Mea kadang mengambil jarak, mencela kemiskinan, politik kotor, moral yang hancur, ketergantungan penduduk Jatisaba terhadap kekuatan mistis, kemunafikan, dan lain-lain sembari sesekali menemukan pemakluman untuk mereka. Selanjutnya, dalam perjalanannya keluar dari kampung Jatisaba diceritakan Mea terjatuh dalam sindikat kejahatan calo TKI ilegal. Setelah ia terlebih dahulu menjadi korban. Berbagai situasi memaksanya menjadi agen dan kembali ke kampung halaman mencari korban.

Dalam proses mencari korban, Mea berusaha memanfaatkan kekacauan politik dalam rangka pilkades yang tengah melanda kampung itu. Motivasi dan cara-cara berpolitik kotor tampak dan fragmen-fragmen perjalanan pilkades di Jatisaba. Suap, korupsi, *money politic*, dan penggunaan legitimasi ilmu hitam di setiap bab-bab dalam novel Jatisaba ini. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa corak politik kotor yang menjadi budaya di desa Jatisaba, tidak hanya dalam skala luas dan besar, tetapi juga pada tataran lebih kecil dan sederhana. Kepiawan dan pengetahuan penulis, dan kemampuan memilih diksi, gaya bercerita yang kuat tampak dalam menggambarkan perjalanan politik dan menentukan pilihan-pilihan tertentu dalam mengakhiri cerita politik di novelnya itu. Dalam usaha mencari korban dan mensiasati kondisi politik di desanya, tokoh Mea seringkali dibantu oleh seorang dukun muda bernama Geo yang merupakan cinta pertamanya.

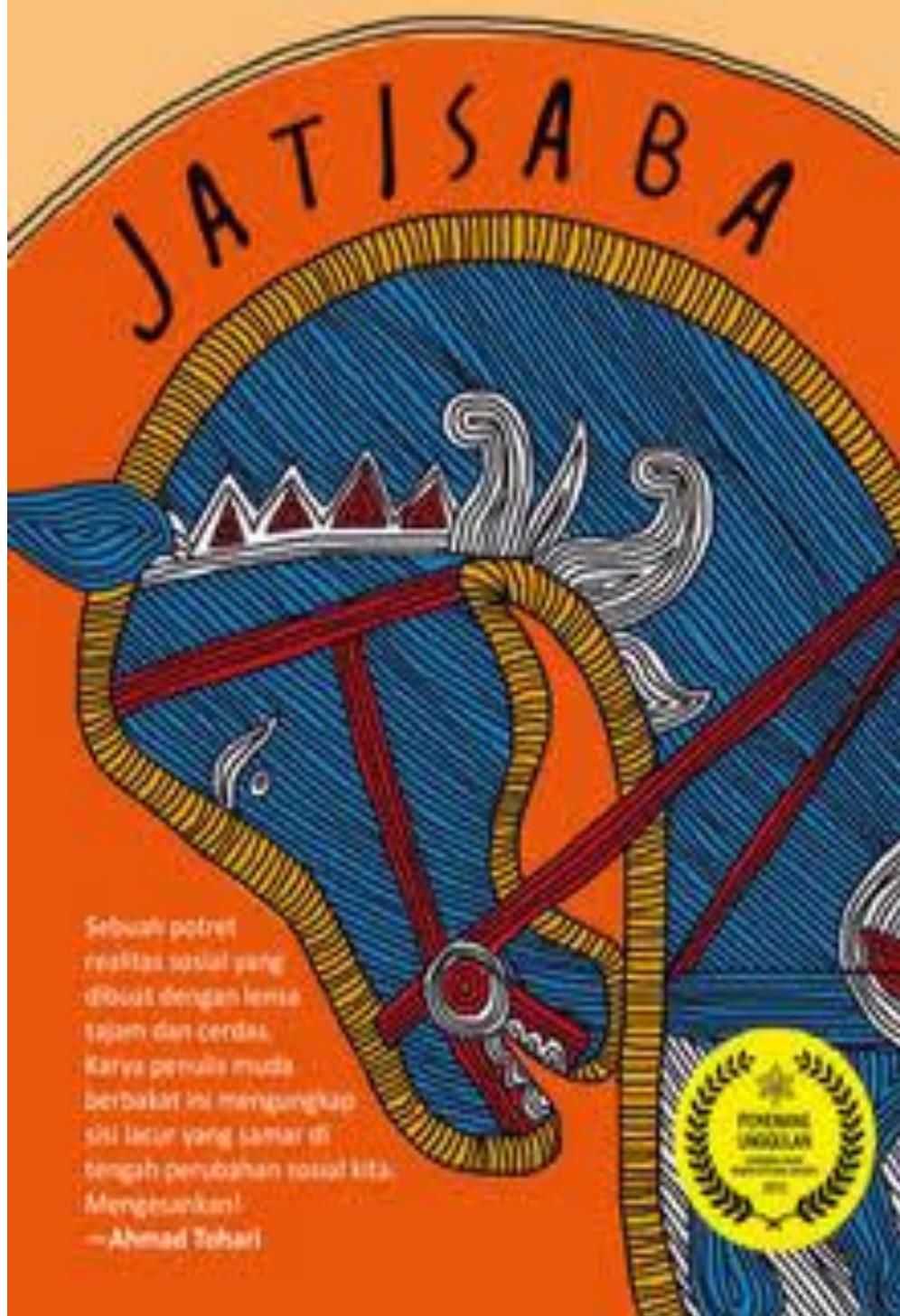
Kehadiran Geo seperti menghidupkan lagi gairah dan kemanusiaan Mea yang selama itu ditekan agar selalu berada di titik terendah, sehingga ia bisa

meminimalisasi rasa bersalah ketika melaksanakan aksinya. Akan tetapi, kenyataan bahwa Geo sudah beristri, bahwa Geo orang asli Jatisaba, dan berada di pihak yang membahayakan posisi Mea membuat cinta itu tidak pernah dimenangkan. Kisah cinta dua orang ini digambarkan melalui kalimat-kalimat puitis dan mengharukan, yang melengkapi kekuatan gaya dan teknik novel Jatisaba ini. Keyakinan besar bahwa Mea mengenal kampung Jatisaba dan mampu mengendalikan serta memanfaatkan situasi ternyata salah besar. Pada akhirnya, Mea dikhianati oleh orang kepercayaan sendiri sehingga tertangkap. Ia terpercundangi oleh masyarakat kampung yang selalu tidak ia mengerti jalan pikirannya. Masyarakat Jatisaba justru terselamatkan dengan kebodohan, kemiskinan, moral yang cair, dan kekotoran yang selama ini dipredikatkan Mea kepada mereka.

RAMAYDA AKMAL



JATISABA



Sebuah potret
realitas sosial yang
dibuat dengan lensa
tajam dan cerdas.
Karya penulis muda
berbakat ini mengungkap
sisi gelap yang samar di
tengah perubahan sosial kita.
Mengesankan!
— Ahmad Tohari

